

PENGARUH EDUKASI EKONOMI KELUARGA, LINGKUNGAN KELOMPOK SEBAYA TERHADAP NIAT KEWIRAUSAHAAN DENGAN MEDIASI LITERASI EKONOMI PADA MAHASISWA UNIVERSITAS PELITA HARAPAN KARAWACI

Erianto Immanuel Laynardi¹⁾ dan Sidik Budiono²⁾

¹⁾Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pelita Harapan, Tangerang

²⁾Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pelita Harapan, Tangerang

e-mail: 01011200062@student.uph.edu; sidik.budiono@uph.edu *)

ABSTRACT

The increasing development of the unemployed mainly occurs due to the imbalance of available job vacancies compared to job applicants. Entrepreneurship could be one of the solutions to the job vacancies and job applicant imbalance. Proper knowledge is required to understand factors that could affect the entrepreneurial intentions of college students. The purpose of this research is to see the influence of factors that can influence Entrepreneurial Intentions, such as Family Economic Education, Peer Groups, And Economic Literacy. The research uses quantitative research with data collection techniques using surveys distributed via Google Form and processed using the SEM AMOS and SPSS programs. The research collected 250 samples, namely students who met the specified conditions. The study results show that: 1) Family Economic Education has a positive and significant effect on Entrepreneurial Intentions. 2) Family Economic Education has a positive and significant effect on Economic Literacy. 3) The Peer Group Environment influences Entrepreneurial Intentions positively and significantly. 4) The Peer Group Environment has a positive and significant effect on Economic Literacy. 5) Economic Literacy influences Entrepreneurial Intentions positively and significantly. Through this, the results show that parents have an important role in building entrepreneurial intentions and educational institutions need to consider utilizing learning programs to promote learning through peer groups to build entrepreneurial intentions

Keywords: Family Economic Education, Peer Groups, Economic Literacy, Entrepreneurial Intention

1. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Kewirausahaan dapat dimengerti sebagai pola pikir yang tidak hanya mencakup mengenai penciptaan perencanaan usaha dan memulai sebuah usaha baru yang dapat berkontribusi dalam pertumbuhan perekonomian daripada negara hingga daerah-daerah tertentu. Pengertian akan kewirausahaan juga mencakup tentang cara menjadi inovatif, kreatif, dan pertumbuhan sehingga membentuk cara berpikir dan tindakan yang memiliki relevansi terhadap lingkungan sekitar baik dalam lingkungan masyarakat, dan hingga pada seluruh bagian daripada sektor perekonomian sebuah negara (Kumar & Aprilia, 2020; Saoula et al., 2023) Melalui kewirausahaan, terdapat kontribusi dalam aspek perekonomian hingga sosial yang positif seperti penciptaan lapangan pekerjaan, peningkatan kesejahteraan hidup, meningkatkan distribusi pendapatan, menurunkan tingkat pengangguran dan meningkatkan produktivitas nasional melalui pergerakan dan pemanfaatan sumber daya (Hutagalung et al., 2017; Suratno et al., 2021). Meskipun kewirausahaan memberikan kontribusi sebesar 61% daripada pendapatan domestik bruto (PDB) nasional melalui usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM), tingkat kewirausahaan yang dimiliki oleh Indonesia

yaitu sejumlah 3.47% daripada jumlah populasi masih menjadi yang tergolong rendah (Dihni, 2023; Sutrisno, 2022). Jumlah wirausaha di Indonesia dapat dikatakan rendah apabila melihat jumlah tingkat wirausaha daripada negara lain seperti negara-negara di Asia Tenggara yaitu Singapura pada 8.76%, Malaysia pada 4.74%, dan Thailand pada 4.26% (Sutrisno, 2022), dan negara-negara lain seperti Amerika Serikat dengan tingkat wirausaha terhadap populasi sejumlah 12%, Jepang pada 11%, dan Cina pada 10% (Dihni, 2023).

Karyaningsih et al. (2020), menyampaikan bahwa pemerintahan dari berbagai macam negara selalu berhadapan dengan permasalahan tingkat pengangguran dan Indonesia tidak menjadi pengecualian. Indonesia sebagai negara dengan populasi yang banyak dapat melewati permasalahan tingkat pengangguran dengan kewirausahaan sebagai kunci daripada permasalahan tersebut. Badan Pusat Statistik (2023), mencatat jumlah pengangguran di Indonesia pada 2023 sebesar 7,99 juta jiwa. Pengangguran tingkat pendidikan sarjana terdapat kenaikan dari 632,975 menjadi 753,732.

Dihni (2023), menyatakan perbandingan antara pencari kerja dan lapangan kerja yang lowong tahun 2022 berbanding timpang dimana pencari kerja berjumlah 937.176 orang dan lowongan kerja yang tersedia hanya untuk 59.276 orang. Badan Pusat Statistik (2023), menunjukkan dari seluruh angkatan kerja di 2023 sejumlah 139.852.377 orang terdapat 52.695.137 orang bekerja sebagai buruh/karyawan/pegawai. Pilihan karier daripada tiap orang bukan menjadi permasalahan, namun perlu dilihat bahwa menjadi wirausahawan dapat membantu permasalahan tingkat pengangguran dengan membuka lapangan kerja baru sehingga menurunkan tingkat pengangguran di Indonesia (Dihni, 2023; Karyaningsih et al., 2020; Sugandha & Singh, n.d.; Suratno et al., 2021).

Pemerintahan Indonesia menunjukkan dukungan terhadap pertumbuhan kewirausahaan di Indonesia melalui peraturan presiden nomor 2 tahun 22 mengenai pengembangan kewirausahaan nasional (Sutrisno, 2022). Salah satu perwujudannya merupakan program wirausaha merdeka yang dijalankan oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi dengan tujuan memunculkan mahasiswa yang dapat meniti karier sebagai wirausahawan (Yulianti, 2023). Pemerintah juga memiliki inisiatif guna meningkatkan tingkat kewirausahaan di Indonesia yang tercerminkan melalui kebijakan pembiayaan UMKM dengan bentuk kredit usaha rakyat bagi wirausahawan muda yang baru menjalankan usaha (Moerdijat, 2023), dan juga peningkatan proses bisnis hingga pelayanan supaya dapat menjadi lebih efisien, lebih efektif, dan lebih cepat melalui inovasi digital (Limanseto, 2022).

Economic Literacy atau literasi ekonomi berhubungan dengan pengertian mengenai konsep perekonomian yang tercerminkan melalui perilaku individu, dan membuat keputusan dalam konteks perekonomian hingga dalam aktivitas kewirausahaan (Nurjanah et al., 2018; Suratno et al., 2021). Literasi ekonomi juga memiliki peran menjadi dasar dari perilaku ekonomi untuk mencapai kesejahteraan seseorang (Harsoyo et al., 2017; Suratno et al., 2021). *Family Economic Education* atau edukasi ekonomi keluarga berperan dalam literasi ekonomi yang lebih baik, dan berperan dalam mendorong pilihan karier sebagai seorang wirausaha. *Peer Groups* atau lingkungan kelompok sebaya memiliki pengaruh terhadap pembuatan keputusan dan juga terlibat niat untuk menjadi seorang wirausaha (Suratno et al., 2021).

Penelitian dilakukan dengan melihat hubungan dan dampak dari *Economic Literacy*, *Family Economic Education*, *Peer Groups* terhadap *Entrepreneurial Intention*. Banyak studi telah membahas mengenai topik *Entrepreneurial Intention* atau niat kewirausahaan, namun masih sedikit jumlah studi yang membahas mengenai *Entrepreneurial Intention* dari faktor *Economic Literacy*, *Peer Groups*, dan *Family Economic Education* (Nurjanah et al., 2018; Suratno et al., 2021). Suratno et al. (2021), melakukan penelitian dengan topik terkait menggunakan populasi mahasiswa di

Universitas Jambi dan mengolah data menggunakan *Structural Equation Modeling Partial Least Squares (SEM-PLS)*.

Oleh karena itu, penulis ingin melakukan replikasi penelitian dengan populasi dari mahasiswa Universitas Pelita Harapan Karawaci dengan mengolah data menggunakan *Structural Equation Modeling (SEM)* AMOS dan SPSS.

1.2. Rumusan Masalah

Melalui latar belakang yang telah dipaparkan, muncul masalah penelitian yaitu:

1. Apakah *Family Economic Education* berdampak terhadap *Entrepreneurial Intention* secara positif dan signifikan?
2. Apakah *Family Economic Education* berdampak terhadap *Economic Literacy* secara positif dan signifikan?
3. Apakah *Peer Groups* berdampak terhadap *Entrepreneurial Intention* secara positif dan signifikan?
4. Apakah *Peer Groups* berdampak terhadap *Economic Literacy* secara positif dan signifikan?
5. Apakah *Economic Literacy* berdampak terhadap *Entrepreneurial Intention* secara positif dan signifikan?

1.3. Tujuan Penelitian

Penelitian dilakukan untuk mengetahui:

1. Untuk menguji dan mengetahui terdapatnya pengaruh yang positif dan signifikan *Family Economic Education* terhadap *Entrepreneurial Intention*.
2. Untuk menguji dan mengetahui pengaruh *Family Economic Education* terhadap *Economic Literacy*.
3. Untuk menguji dan mengetahui terdapatnya pengaruh yang positif dan signifikan *Peer Groups* terhadap *Entrepreneurial Intention*.
4. Untuk menguji dan mengetahui terdapatnya pengaruh yang positif dan signifikan *Peer Groups* terhadap *Economic Literacy*.
5. Untuk menguji dan mengetahui terdapatnya pengaruh yang positif dan signifikan *Economic Literacy* terhadap *Entrepreneurial Intention*.

1.4. Manfaat Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan harapan dapat melakukan partisipasi dalam meneliti faktor-faktor yang memiliki pengaruh terhadap niat wirausaha pada mahasiswa Universitas Pelita Harapan Karawaci. Penelitian yang dilakukan juga diharapkan dapat berkontribusi dalam memberikan pendalaman dan menambahkan pengertian terhadap faktor yang mempengaruhi niat wirausaha mahasiswa.

Penemuan daripada penelitian yang dilakukan diharapkan dapat berguna kepada instansi yang memiliki otoritas terhadap aspek pendidikan dan kewirausahaan dapat membentuk keputusan atau merancang program yang dapat membantu pertumbuhan serta perkembangan wirausaha mahasiswa. Manfaat yang diharapkan diterima dari penelitian juga ditujukan kepada masyarakat umum yang dapat mendapatkan pengertian penting peran literasi ekonomi, pendidikan ekonomi dalam lingkungan keluarga, dan lingkungan sebaya terhadap niat wirausaha mahasiswa.

2. TINJAUAN LITERATUR

2.1. Definisi Variabel

2.1.1. Niat Kewirausahaan/*Entrepreneurial Intention*

Niat kewirausahaan merupakan proses dalam membentuk hingga menciptakan ide kewirausahaan, sikap kewirausahaan, dan keputusan dalam menciptakan usaha baru yang bisa terbentuk oleh karena pengalaman langsung ataupun pengalaman yang tidak bisa dilupakan (Setiawan & Lestari, 2021). Niat kewirausahaan juga dapat dimengerti sebagai sesuatu yang mencakup ide, kreativitas, atau gagasan yang muncul baik sengaja ataupun tidak di sengaja yang dapat menjadi panduan seseorang dalam menciptakan sebuah bisnis (Wicaksono et al., 2024). Keinginan, keyakinan, hobi, dan syarat yang dimiliki menjadi sumber-sumber yang dapat memiliki pengaruh terhadap niat kewirausahaan daripada seseorang (Sharma et al., 2023). Menurut Fauziati & Suryani (2020), niat kewirausahaan terpengaruh oleh faktor internal, eksternal dan kontekstual. Adapun faktor internal terdiri dari kemampuan, tekad, perilaku, dan kepribadian yang dimiliki individu. Faktor eksternal seperti keadaan ekonomi, hubungan dengan keluarga, dan lingkungan sekitar dapat mempengaruhi niat kewirausahaan individu. Faktor kontekstual yang terdiri atas latar belakang pendidikan juga dapat mempengaruhi niat kewirausahaan yang ada pada seseorang. Niat kewirausahaan juga dapat mempengaruhi perilaku seseorang dalam berwirausaha (Yan et al., 2023).

Melalui pemaparan di atas, dapat diketahui bahwa niat kewirausahaan merupakan dasar dalam proses kewirausahaan yang dapat mempengaruhi proses penciptaan sebuah wirausaha, hingga proses pembuatan keputusan berdasarkan ide, kreativitas, dan gagasan pelaku wirausaha. Niat kewirausahaan yang dimiliki seseorang dapat terbentuk melalui pengaruh pengalaman yang dialami hingga faktor internal, faktor eksternal, dan faktor kontekstual. Oleh karena itu, perlu dalam mengetahui bahwa niat kewirausahaan merupakan sesuatu yang penting dalam kewirausahaan karena melalui niat kewirausahaan, seseorang dapat membuka peluang bisnis baru atau memiliki ide baru dalam bisnis bahkan bagaimana seseorang dalam situasi kewirausahaan dapat mengambil keputusan yang terkait dengan bisnis yang dimiliki.

2.1.2. Edukasi Ekonomi Keluarga/*Family Economic Education*

Lingkungan keluarga memegang peran dalam membangun perilaku dan aktivitas yang terkait dengan perekonomian (Suratno et al., 2021). Melalui lingkungan keluarga, proses pembelajaran mengenai perekonomian baik melalui membangun kebiasaan hingga contoh nyata dapat melibatkan anggota keluarga yang belajar melalui imitasi (Rahmatullah et al., 2020). Proses edukasi mengenai perekonomian dalam lingkungan keluarga yang dilakukan melalui verbal dan proses berulang kali menimbulkan pemindahan pengetahuan perekonomian dari pengajar kepada yang diajar dan juga perilaku perekonomian melalui pembelajaran perekonomian yang diterima (Narmaditya et al., 2023; Rahmatullah et al., 2020). Melalui penjabaran mengenai edukasi ekonomi keluarga, dapat diketahui bahwa lingkungan keluarga memiliki fungsi yang penting sebagai tempat belajar seseorang terutama dalam edukasi mengenai perekonomian. Kegiatan memberi contoh dan juga nasihat secara berulang kali menjadi metode yang digunakan dalam proses belajar pada lingkungan keluarga. Proses belajar yang dilakukan dalam keluarga dapat membentuk dan juga memindahkan pengetahuan mengenai perekonomian sehingga membentuk pengertian dan perilaku kewirausahaan individu.

2.1.3. Lingkungan Kelompok Sebaya/*Peer Groups*

Peer Groups atau lingkungan kelompok sebaya dapat dimengerti sebagai kumpulan orang-orang yang memiliki keserupaan pada aspek latar belakang, ketertarikan, hingga status sosial dalam rentang umur yang sama. Melalui *Peer Groups* atau lingkungan kelompok, terdapat pengaruh yang dapat dirasakan oleh anggota-anggota yang berada dalam grup tersebut seperti perilaku, sikap, hingga kepercayaan (Spadafora et al., 2019). Manfaat daripada *Peer Groups* atau kelompok sebaya dalam konteks memulai usaha ataupun sudah terlibat dalam aktivitas kewirausahaan adalah sebagai jaringan dengan wirausahawan lain yang dapat memberikan informasi, nasihat, pengaruh, dan

sumber daya yang hanya bisa didapatkan melalui akses khusus (Becker et al., 2024). Melalui pemaparan tentang lingkungan kelompok sebaya dapat diketahui bahwa *Peer Groups*/lingkungan kelompok sebaya merupakan sebuah grup atau kumpulan orang-orang dengan kesamaan dalam faktor latar belakang, status, hingga ketertarikan. *Peer Groups*/kelompok sebaya dapat memiliki fungsi mempengaruhi perilaku, sikap, dan kepercayaan serta dapat menjadi jaringan yang dapat membantu dalam aktivitas wirausaha.

2.1.4. Literasi Ekonomi/*Economic Literacy*

Menurut Dilek et al. (2018), literasi ekonomi dapat diartikan sebagai kemampuan yang dimiliki seseorang dalam menemukan solusi rasional dari sebuah permasalahan dalam konteks perekonomian. Melalui literasi ekonomi, seseorang dapat menjalani hidup yang sehat dan produktif. Eneogu et al. (2020), menyatakan pentingnya literasi ekonomi karena dapat mengukur pengertian seseorang terhadap hal-hal yang berpengaruh secara signifikan kepada kualitas hidup yang dimiliki. Melalui pengertian akan hal-hal yang dapat mempengaruhi kualitas hidup mereka dalam konteks perekonomian, terdapat tindakan-tindakan seperti mencari pendapatan, menabung, menggunakan uang, dan membagikan uang yang sesuai dengan pengertian mengenai konsep-konsep perekonomian yang dimiliki. Sariwulan et al. (2020), menambahkan bahwa literasi ekonomi dapat menjadi dasar rasional dalam pengambilan keputusan ekonomi sehingga menjadi bagian penting agar mencapai kemakmuran. Melalui penjabaran yang disampaikan, literasi ekonomi dapat dimengerti sebagai sebuah kemampuan yang melihat kemampuan seseorang dalam pengertian mengenai konsep perekonomian yang tercerminkan melalui solusi rasional yang muncul terkait permasalahan ekonomi yang dihadapi sehingga dapat meningkatkan kualitas dalam kehidupan.

2.2. Hubungan Antar Variabel

2.2.1. Hubungan antara *Family Economic Education* terhadap *Entrepreneurial Intention*

Lingkungan keluarga memegang peran menjadi sosok teladan yang dapat berpengaruh pada seseorang yang terdapat di dalam lingkungan keluarga (Fauziati & Suryani, 2020). Keluarga, tempat pertama dan utama seseorang mendapatkan pendidikan merupakan tempat yang membantu seseorang belajar dengan kualitas belajar yang terpengaruh oleh komunikasi, sikap sehari-hari, dan keteladanan antara pengajar atau orang tua dengan anak atau yang belajar (Mughtar et al., 2018). Melalui lingkungan keluarga, pengalaman, kepribadian dan perilaku seseorang dapat dibentuk melalui pembelajaran sosial (Meinawati, 2018; Noviyati et al., 2023).

Keluarga atau orang tua yang memiliki pengaruh terhadap niat kewirausahaan yang ada dalam anak atau terinspirasi menjadi seorang wirausaha (Meinawati, 2018; Wardani & Nugraha, 2021). Orang tua menjadi dasar dalam penentu budaya, sudut pandang akan hidup, keadaan di rumah, hingga sikap dan perilaku dari anak-anak. Profesi yang dijalani oleh orang tua seperti menjadi wirausahawan dapat berpengaruh kepada pengembangan niat kewirausahaan yang dimiliki anak-anak melalui dukungan serta ajaran yang diberikan (Devi & Hadi, 2018).

Keluarga dengan latar belakang wirausahawan dapat membantu dalam membangun keterampilan seorang anak seperti kemampuan manajerial, memiliki ide untuk bisnis, pengetahuan, dan visi dalam mengelola bisnis keluarga. Keberadaan seseorang dalam sebuah keluarga dalam latar belakang wirausaha tidak hanya membangun keterampilan serta kemampuan dalam konteks wirausaha, tetapi juga dapat merangsang pengembangan niat kewirausahaan yang dimiliki (Abbassi & Sta, 2019). Shen et al. (2017), menyatakan bahwa keluarga tidak terbatas hanya sebagai tempat pemaparan terhadap kewirausahaan atau tempat penerimaan atau penolakan niat kewirausahaan tetapi juga merupakan tempat penyedia dukungan dalam bentuk emosional, ekonomi, dan intelektual bagi anak yang ingin berprofesi sebagai seorang wirausaha. Braje & Žagi (2019),

menambahkan bahwa orang tua dengan latar belakang wirausahawan dapat membangun kecenderungan terhadap kewirausahaan seorang anak baik melalui pendidikan kewirausahaan dan juga pemaparan pengalaman wirausaha yang didapatkan dari usaha keluarga.

2.2.2. Hubungan antara *Family Economic Education* terhadap *Economic Literacy*

Keluarga memiliki fungsi sebagai tempat anak-anak mendapatkan pendidikan dan juga bimbingan mengenai berbagai macam aspek kehidupan yang memiliki pengaruh penting bagi kehidupan anak pada tahap kehidupan selanjutnya. Melalui lembaga keluarga, pendidikan utama dapat diberikan kepada anak sehingga dapat membangun pengetahuan dan perilaku anak melalui kebiasaan, teladan yang ditunjukkan, partisipasi, dan diskusi. Pembangunan pengetahuan terhadap anak juga termasuk pengetahuan mengenai aspek perekonomian dimana pengetahuan akan ekonomi dapat menentukan kemampuan seorang anak dalam situasi perekonomian. Keluarga atau orang tua menjadi penentu kecakapan anak dalam situasi finansial seperti gagal atau cakap seorang anak dalam pengelolaan uang berasal dari kualitas orang tua memberikan teladan dan pendidikan terkait (Makhmudah, 2018).

Abi (2021), menyatakan bahwa edukasi atau pembelajaran merupakan proses yang sangat penting dalam pengembangan dan pengertian terhadap cara kerja perekonomian, struktur perekonomian, hingga kebijakan yang terkait dengan ekonomi. Pendidikan dan pemaparan terhadap pengetahuan akan perekonomian dapat menjadi dasar dan kontributor terhadap wawasan akan aspek-aspek perekonomian dalam hidup seseorang seperti cara berinvestasi, menabung, dan lainnya. Melalui wawasan yang dimiliki, terdapat pemikiran yang lebih kritis, peka, dan cepat dalam menyelesaikan permasalahan ekonomi yang dihadapi dalam kehidupan sehari-hari.

Puljić et al. (2022), menjabarkan bahwa orang tua yang memberikan paparan topik-topik finansial yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari kepada anak melalui diskusi dapat membangun tingkat literasi ekonomi anak. Orang tua juga memiliki peranan sebagai sosok teladan yang dapat membantu proses pembelajaran seorang anak mengenai pengetahuan ekonomi yang terjadi melalui proses imitasi terhadap perilaku orang tua.

2.2.3. Hubungan antara *Peer Groups* terhadap *Entrepreneurial Intention*

Saragih et al. (2023), menyampaikan bahwa *Peer Groups* atau Kelompok Sebaya merupakan lingkungan yang memiliki dampak signifikan terhadap mendorong serta membangun ketertarikan terhadap anggota yang berada dalam kelompok tersebut mengenai suatu topik seperti kewirausahaan. Interaksi yang terjadi dalam kelompok sebaya antara anggota kelompok dapat menjadi dasar dalam mendorong dan membangun niat kewirausahaan yang terdapat pada anggota yang berada dalam satu kelompok sebaya yang sama.

Santoso et al. (2022), menyatakan bahwa kelompok sebaya memiliki fungsi sebagai tempat saling mendukung dan wadah dalam berbagi antara anggota kelompok. Sebagai wadah berbagi, anggota-anggota kelompok dapat menyuarakan pengalaman atau aktivitas yang dijalankan. Kelompok sebaya merupakan lingkungan yang penting dimiliki oleh wirausahawan ataupun orang yang ingin memulai sebuah usaha. Melalui berbagi pengalaman atau hambatan yang menjadi permasalahan dalam menjalankan maupun memulai sebuah bisnis, terdapat interaksi pertukaran ide atau pendapat yang dapat menumbuhkan jiwa serta niat kewirausahaan anggota-anggota kelompok yang terlibat. Kelompok sebaya juga dapat menjadi tempat saling mendukung secara positif antara anggota dalam mendorong jiwa kewirausahaan dan dapat meningkatkan niat kewirausahaan anggota.

Anggota yang terlibat dalam satu kelompok sebaya yang memiliki ketertarikan yang serupa, saling memotivasi, dan bekerja sama satu sama lain dapat mempengaruhi anggota lain. Kelompok sebaya juga memiliki pengaruh terhadap keputusan seseorang dalam memilih karier dan kepercayaan diri seseorang dalam menjadi wirausahawan melalui dukungan dan pujian (Rahman et al., 2020). Kelompok sebaya memiliki fungsi peranan sebagai dukungan sosial yang menjadi bahan pertimbangan dalam bentuk pendapat maupun pandangan terhadap keputusan seseorang yang menghadapi situasi memilih untuk menjadi seorang wirausahawan (Chin et al., 2023).

2.2.4. Hubungan antara *Peer Groups* terhadap *Economic Literacy*

Kumpulan orang-orang latar belakang, ketertarikan, hingga status sosial yang serupa atau kelompok sebaya dapat menjadi tempat dukungan dan berkontribusi terhadap pertumbuhan anggota yang ada dalam kelompok sebaya tersebut. Anggota-anggota dalam kelompok sebaya yang menjalin komunikasi konstruktif, berbagi ide, mengerti perasaan satu sama lain, tujuan bersama, dan saling terbuka dapat mendorong timbulnya manfaat yang dapat dirasakan tiap anggota seperti pertumbuhan dalam pengetahuan yang dimiliki (Wahyuni et al., 2023).

Riitsalu (2018), menyatakan bahwa kelompok sebaya berdampak positif terhadap literasi ekonomi seseorang. Literasi ekonomi seseorang juga dibangun dalam kelompok sebaya melalui nasihat atau mendengar pengalaman dari anggota kelompok sebaya yang lain. Melalui pengetahuan yang didapatkan dari nasihat maupun mendengar pengalaman orang lain, kelompok sebaya memberikan kontribusi dalam membangun literasi ekonomi yang dapat digunakan apabila menghadapi keadaan dalam aspek finansial yang serupa.

Peer Groups atau kelompok sebaya memegang peran yang penting dalam proses belajar anggota yang ada dalam kelompok sebaya. Proses pembelajaran yang terjadi dalam lingkungan sebaya terwujud dari aktivitas berbagi pengetahuan, dan saling bertukar mengenai konten relevan. Melalui proses pembelajaran yang terjadi dalam kelompok sebaya, anggota yang terlibat memperoleh pengetahuan baru dan pembangunan atas pengetahuan yang dimiliki seperti literasi terhadap ekonomi (Yanto et al., 2021).

2.2.5. Hubungan antara *Economic Literacy* terhadap *Entrepreneurial Intention*

Ahmad et al. (2019), menyampaikan bahwa literasi ekonomi merupakan aspek penting dalam kemampuan seseorang dalam melakukan keputusan dalam aspek finansial atau perekonomian berdasarkan pengertian yang dimiliki mengenai konsep seperti instrumen keuangan, pasar keuangan, dan struktur keuangan. Literasi perekonomian juga dapat meningkatkan niat berwirausaha seseorang melalui kemampuan serta pengetahuan yang dimiliki. Pengetahuan serta pengertian yang dimiliki mengenai perekonomian mampu membantu orang-orang yang memiliki niat wirausaha mengenali celah yang dapat diolah menjadi kesempatan berwirausaha.

Literasi ekonomi memiliki peranan penting dalam membantu pengertian seseorang terhadap aspek perekonomian yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari hingga yang terjadi di seluruh dunia. Penguasaan terhadap konsep cara kerja perekonomian dapat menunjukkan perlunya pendapatan dalam memenuhi kebutuhan hidup hingga membantu dalam memenuhi perkembangan kualitas hidup melalui keputusan finansial dengan menggunakan instrumen keuangan. Melalui kesadaran terhadap pengertian cara kerja perekonomian serta kebutuhan dalam memenuhi kebutuhan hidup hingga mengembangkan kualitas hidup berdasarkan pengertian konsep perekonomian, terdapat keinginan mencapai kebutuhan yang dimiliki melalui kesempatan wirausaha yang teridentifikasi melalui pengetahuan serta pengertian terhadap konsep ekonomi yang dimiliki (Rastiti et al., 2021).

2.3. Pernyataan Hipotesis

Berdasarkan pemaparan mengenai hubungan antara variabel terkait, hipotesis penelitian yang akan diajukan tertulis sebagai berikut:

H1: Edukasi Ekonomi Keluarga/*Family Economic Education* berpengaruh terhadap Niat Kewirausahaan/*Entrepreneurial Intention* secara positif dan signifikan

H2: Edukasi Ekonomi Keluarga/*Family Economic Education* berpengaruh terhadap *Economic Literacy* secara positif dan signifikan

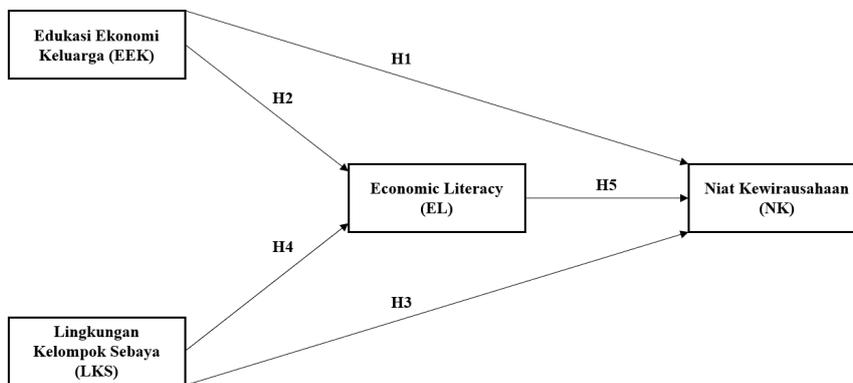
H3: Lingkungan Kelompok Sebaya/*Peer Groups* berpengaruh terhadap Niat Kewirausahaan/*Entrepreneurial Intention* secara positif dan signifikan

H4: Lingkungan Kelompok Sebaya/*Peer Groups* berpengaruh terhadap *Economic Literacy* secara positif dan signifikan

H5: *Economic Literacy* berpengaruh terhadap Niat Kewirausahaan/*Entrepreneurial Intention* secara positif dan signifikan

2.4. Model Penelitian

Dalam penelitian, penulis menggunakan model yang tertera pada gambar di bawah ini. Model penelitian yang digunakan penulis merupakan replikasi dari hasil penelitian Suratno et al. (2021).



Gambar 2.1. Model Penelitian

Sumber: Brückner et al., (2015); Koch et al. (2015); Liñán & Chen (2009); Rastiti et al. (2021); Suparno (2018); Suratno et al. (2021); Walstad & Robson (1997); Zapkau et al. (2015)

Berdasarkan model di atas, terdapat 5 hipotesis yang ingin diuji untuk melihat apakah terdapat hubungan antara variabel terkait yang digunakan dalam penelitian.

3. METODE PENELITIAN

Pengumpulan data dilakukan dengan metode kuesioner guna mengumpulkan data primer agar dapat meneliti fenomena yang menjadi titik ketertarikan peneliti. Angket tertutup menjadi pilihan penulis agar membantu peneliti dalam melakukan pengolahan data yang terkumpul.

3.2. Populasi

Populasi dapat dimengerti sebagai keseluruhan daripada sekelompok orang, sebuah peristiwa atau fenomena yang ingin diteliti oleh peneliti (Sekaran Uma, 2019). Melalui populasi, terdapat fenomena yang dapat diteliti melalui perwakilan populasi dengan karakteristik yang dapat mewakili populasi (Abubakar, 2021; Hardani et al., 2020; Hikmawati, 2020). Oleh karena itu, penelitian dilakukan dengan mengambil populasi mahasiswa dengan status aktif pada Universitas Pelita Harapan Karawaci yang pernah menerima atau sedang menerima pendidikan mengenai kewirausahaan.

3.3. Sampel

Sampel dapat diketahui sebagai bagian daripada sebuah populasi. Beberapa anggota dari sebuah populasi terpilih sebagai sampel dari sebuah populasi (Sekaran Uma, 2019). Melalui sampel, populasi yang diteliti dapat tercerminkan melalui sampel yang terpilih dalam penelitian yang dilakukan (Abubakar, 2021; Cresswell & Creswell, 2022; Sekaran Uma, 2019). Sampel perlu memiliki proporsi karakteristik sesuai agar dapat mencerminkan populasi dimana sampel tersebut berada (Cresswell & Creswell, 2022).

Studi Suratno et al. (2021), menggunakan pendekatan kuantitatif dengan *simple sampling*. Teknik sampel *Probability Sampling* merupakan teknik yang cocok digunakan pada penelitian kuantitatif karena sampel terpilih melalui populasi dipilih atas kesempatan yang sama (Hardani et al., 2020). *Simple Random Sampling* merupakan teknik yang terliput dalam teknik *Probability Sampling* dimana *Simple Random Sampling* melakukan koleksi sampel secara acak dari populasi dengan karakteristik atau fenomena yang ingin diteliti (Hardani et al., 2020; Hikmawati, 2020). Melalui itu, penelitian akan dilakukan menggunakan teknik *Probability Sampling* dengan teknik *Simple Random Sampling* sesuai dengan jenis studi yang dilakukan yaitu replikasi studi Suratno et al. (2021), dan penggunaan teknik sampel dilakukan sesuai dengan penggunaan metode penelitian untuk pengumpulan data primer dengan pendekatan kuantitatif bentuk kuesioner.

3.4. Uji Validitas

Validitas berkaitan dengan kemampuan instrumen dalam penelitian mengukur hal yang diteliti. Tingkatan validitas baik tinggi atau rendah menunjukkan apakah data yang dikumpul menyimpang dari variabel yang terkait dalam penelitian (Abubakar, 2021). Pengujian validitas dijalankan dengan melihat nilai faktor dari *loading standard* tiap indikator yang digunakan (Junaidi, 2021). Penerimaan validitas indikator dikatakan diterima apabila memiliki nilai sama dengan atau lebih dari 0.5 (Hair, Page, et al., 2020; Junaidi, 2021).

$$AVE(X) = \frac{\sum_{i=1}^p \lambda_i^2}{\sum_{i=1}^p \lambda_i^2 + \sum_{i=1}^p Var(\epsilon_i)} = \frac{1}{p} \left(\sum_{i=1}^p \lambda_i^2 \right),$$

Gambar 3.1. Rumus Average Variance Extracted (AVE)

Sumber: (Cheung et al., 2023)

Perhitungan validitas dapat dicapai menggunakan perhitungan *Average Variance Extracted/AVE*. Susunan rumus perhitungan *Average Variance Extracted/AVE* melalui jumlah nilai *loading* dikuadratkan dibagi dengan jumlah dari nilai *loading* dikuadratkan ditambah jumlah dari varians/*variances*. Melalui itu, *Average Variance Extracted/AVE* dapat dihitung melalui total nilai *loading* dikuadratkan dibagi dengan jumlah indikator dari variabel yang ingin dihitung (Cheung et al., 2023).

Melalui program SEM AMOS, terdapat nilai *loading* dari nilai estimasi *standardized regression weight* yang dapat digunakan dalam mencari nilai *Average Extracted Variance/AVE* tiap variabel yang digunakan dalam penelitian. Adapun nilai *estimate varians/variance* terdapat dalam hasil hitung SEM AMOS yang dapat langsung digunakan dalam mencari validitas melalui *Average Extracted Variance/AVE*.

3.5. Uji Reliabilitas

Pengujian reliabilitas dilakukan guna melihat tingkat instrumen penelitian yang digunakan dapat dipercaya dalam mengumpulkan data atau tingkat akurat atau ketepatan atau sejauh mana proses pengukuran yang digunakan bebas dari eror (Abubakar, 2021; Hardani et al., 2020).

Reliabilitas diukur dengan nilai di atas 0.7 menunjukkan bahwa indikator yang digunakan konsisten dan dapat diterima (Hair, Page, et al., 2020; Junaidi, 2021).

$$CR = \frac{(\sum \lambda_i)^2}{(\sum \lambda_i)^2 + \sum (1 - \lambda_i^2)}$$

Gambar 3.2. Rumus Composite Reliability

Sumber: (Cheung et al., 2023)

Cheung et al. (2023), menyampaikan bahwa reliabilitas dapat dicapai dengan menggunakan perhitungan jumlah dari nilai *loading* yang kemudian dikuadratkan dibagi perhitungan jumlah dari nilai *loading* yang kemudian dikuadratkan ditambah jumlah dari nilai yang didapatkan melalui satu dikurangi nilai *loading* yang dikuadratkan.

Melalui program SEM AMOS, nilai *loading* dari nilai estimasi *standardized regression weight* dapat digunakan dalam mencari nilai reliabilitas variabel penelitian dan menentukan reliabilitas daripada variabel yang digunakan.

3.6. Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan pengujian data yang dilakukan guna melihat bagaimana data yang terkumpulkan untuk melihat sebuah fenomena terdistribusi secara normal. Distribusi normal pada sebuah data biasanya akan membentuk kurva dengan bentuk lonceng. Pengujian normalitas pada data penting dilakukan dalam sebuah penelitian agar melihat apakah data yang dimiliki dapat menghasilkan interpretasi yang tepat terhadap data yang dikumpulkan (Mishra et al., 2019).

Collier (2020), menyatakan bahwa uji normalitas terhadap data dapat dilakukan melalui program SEM AMOS dan SPSS melalui hasil hitung estimasi *Assessment of Normality*. Pengujian normalitas melalui SEM AMOS dan SPSS dilihat dari nilai *skew* dan *kurtosis* dari variabel yang digunakan dengan nilai penerimaan *skew* berada pada -2 hingga +2 dan *kurtosis* dengan nilai penerimaan antara -10 hingga +10. Nilai *skew* dan *kurtosis* yang ada pada batas penerimaan yang ditetapkan menunjukkan bahwa distribusi data dapat diterima sebagai distribusi normal.

3.7. Uji Goodness of Fit

Uji kecocokan model/*model fit* dapat dimengerti sebagai dasar dalam melihat bagaimana model penelitian memiliki kecocokan dengan data yang dikumpulkan. Proses pengujian kecocokan model dinilai melalui berbagai indeks yang dapat menjembatani data teoritis yang menjadi ekspektasi dari model yang digunakan dengan data yang dikumpulkan melalui observasi (Alavi et al., 2020). Tingkat kecocokan yang buruk dapat menunjukkan bahwa model yang digunakan berbanding terbalik dengan data yang dikumpulkan. Model dengan kecocokan yang baik tidak memiliki makna bahwa setiap bagian model cocok dengan data namun menunjukkan secara keseluruhan bagaimana sebuah model memiliki kecocokan dengan data yang dikumpulkan (Collier, 2020).

Program AMOS memiliki 20 indeks, namun indeks yang paling sering digunakan dan disarankan dalam menguji kecocokan model sebagai berikut:

Tabel 3.1. Tabel Indeks Kecocokan Model/Goodness of Fit

Indeks	Nilai Penerimaan	Sumber
Uji <i>Chi-square</i>	≥ 0.05	(Collier, 2020; Kula, 2011)

<i>Chi-square/degrees of freedom (df) (CMIN/DF)</i>	≤ 2 ; baik $2 \leq \text{nilai} \leq 5$; diterima	(Collier, 2020; Haryono & Wardoyo, 2013; Kula, 2011)
<i>Root Mean Square Error of Approximation (RMSEA)</i>	≤ 0.05 ; baik $0.05 \leq \text{nilai} \leq 0.08$; diterima	(Collier, 2020; Haryono & Wardoyo, 2013; Kula, 2011)
<i>Root Mean Square Error of Approximation p-value (PCLOSE)</i>	≥ 0.05	(Kula, 2011)
<i>Tucker-Lewis Index (TLI)</i>	≥ 0.95 ; baik $0.90 \leq \text{nilai} \leq 0.95$; diterima	(Collier, 2020; Haryono & Wardoyo, 2013; Kula, 2011)
<i>Comparative Fit Index (CFI)</i>	≥ 0.95 ; baik $0.90 \leq \text{nilai} \leq 0.95$; diterima	(Collier, 2020; Kula, 2011)
<i>Incremental Fit Index (IFI)</i>	≥ 0.90 ; diterima	(Collier, 2020)
<i>Normed Fit Index (NFI)</i>	≥ 0.90 ; diterima	(Collier, 2020; Haryono & Wardoyo, 2013)
<i>Relative Fit Index (RFI)</i>	≥ 0.90 ; diterima	(Collier, 2020)
<i>Hoelter Index</i>	≥ 200 ; baik $75 \leq \text{nilai} \leq 200$; diterima	(Kula, 2011)

Sumber: (Collier, 2020; Haryono & Wardoyo, 2013; Kula, 2011)

3.8. Uji Multikolinearitas

Multikolinearitas dapat dimengerti sebagai terdapatnya korelasi antara dua atau lebih dari variabel independen yang digunakan. Pengujian multikolinearitas dilakukan untuk melihat tidak adanya korelasi supaya tidak menyebabkan permasalahan dalam penelitian yang dilakukan. Alat ukur multikolinearitas dalam penelitian terukur oleh *Variance Inflation Factors (VIF)* (Daoud, 2018). Tingkat penerimaan nilai *Variance Inflation Factors (VIF)* menunjukkan bahwa selama tidak melebihi nilai 5, dapat dikatakan bahwa tidak terdapat multikolinearitas (Hair et al., 2021). Nilai toleransi yang menunjukkan nilai lebih kecil dari 0.1 menyatakan bahwa terdapatnya multikolinearitas. Berbanding terbalik, nilai lebih besar dari 0.1 menunjukkan tidak terdapat multikolinearitas antara variabel yang digunakan (Daoud, 2018).

Tabel 3.2. Nilai VIF dan status korelasi

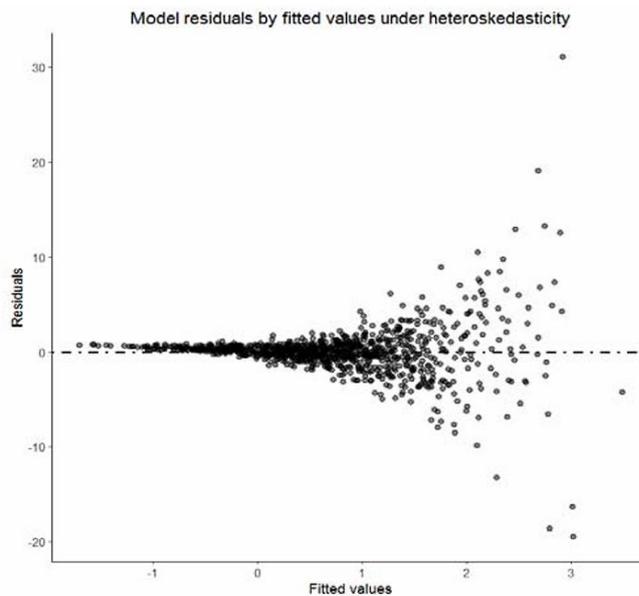
Nilai-VIF	Status Korelasi
VIF=1	Tidak memiliki korelasi
$1 < VIF \leq 5$	Korelasi batas normal
VIF > 5	Korelasi tinggi

Sumber: (Daoud, 2018)

3.9. Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas merupakan fenomena terjadinya *error* yang bersifat tidak konstan. Konsekuensi daripada terdapatnya heteroskedastisitas pada penelitian dapat mengakibatkan varian yang didapatkan tidak efisien (Mazyiya et al., 2015).

Setiyoko (2018) dan (Mokosolang et al., 2015), menyampaikan bahwa heteroskedastitas terjadi dikarenakan variansi eror tidak konstan sehingga mengganggu model yang ingin untuk dilakukan estimasi. Akibat daripada terganggunya model yang diestimasi merupakan hasil yang tidak dapat diterima.



Gambar 3.3. Contoh heteroskedastisitas

Sumber: (Olvera Astivia & Zumbo, 2019)

3.10. Uji Hipotesis

Hair et al. (2020), menyatakan bahwa hipotesis dapat dimengerti sebagai dugaan yang belum dibuktikan ataupun dugaan yang menggambarkan atau memberikan penjelasan terhadap sebuah peristiwa atau fenomena. Hipotesis dapat terbentuk melalui penelitian terdahulu yang pernah dijalankan, atau situasi yang sedang terjadi. Hipotesis biasanya dinyatakan dalam dua bentuk yaitu hipotesis nol/*null hypothesis* dan hipotesis alternatif/*alternative hypothesis*. Hipotesis nol/*null hypothesis* dapat diartikan sebagai tidak terdapatnya perbedaan secara statistik. Hipotesis

alternatif/*alternative hypothesis* berbanding terbalik dimana dapat dimengerti sebagai terdapat perbedaan secara statistik. Penerimaan hipotesis nol/*null hypothesis* dapat ditafsirkan sebagai tidak terdapat perbedaan antara variabel yang ingin diteliti. Sebaliknya, penerimaan hipotesis alternatif/*alternative hypothesis* dapat dijabarkan sebagai terdapat perubahan atau perbedaan pada variabel yang diukur.

Hipotesis dapat dinyatakan dengan arah yang dapat memberikan pernyataan melalui hipotesis terarah dan hipotesis tidak terarah. Hipotesis terarah biasanya dikenali dengan pernyataan seperti berpengaruh positif dan berpengaruh negatif dalam menyatakan hubungan antara dua variabel. Hipotesis tidak terarah menyatakan terdapatnya pengaruh signifikan antara dua variabel namun tidak terdapat pernyataan yang menjelaskan hubungan antara variabel secara negatif atau positif (Hair, Page, et al., 2020).

Tingkat/level signifikansi secara umum menggunakan tingkat signifikansi 0.05. Nilai signifikansi 0.05 menandakan hipotesis dapat dianggap signifikan apabila memenuhi syarat nilai- $P < 0.05$ (Hair, Howard, et al., 2020; Lind et al., 2018). Melalui tingkat signifikansi 0.05 didapatkan nilai-t 1.645 (Lind et al., 2018). Hasil nilai-t yang menunjukkan hasil > 1.645 menandakan bahwa hipotesis nol/*null hypothesis* ditolak dan hipotesis alternatif/*alternative hypothesis* diterima sehingga menandakan terdapat hubungan signifikan antara variabel bebas dan variabel terikat. Definisi konsep dan definisi operasional dalam penelitian ini tidak ditampilkan dalam paper ini.

4. HASIL DAN DISKUSI

4.1. Karakteristik Responden

Penelitian mencatat karakteristik dari responden yang menjawab kuesioner berdasarkan jenis kelamin, usia, semester yang sedang ditempuh, dan keterlibatan keluarga dalam bidang kewirausahaan, Karakteristik dari 250 responden yang terkumpulkan tercatat sebagai berikut.

4.1.1. Jenis Kelamin

4.1.2 Tabel 4.1. Tabel Jenis kelamin responden

Jenis Kelamin	Jumlah Responden	Persentase
Laki-laki	128	51.2%
Perempuan	122	48.8%
Total	250	100%

Sumber: Data Primer 2024

Tabel 4.1. yang terlampir menunjukkan hasil ikut serta responden dalam mengisi kuesioner penelitian yang dilakukan berjumlah 250 responden. Komposisi daripada 250 responden yang terkumpul terdiri atas laki-laki sejumlah 128 responden atau 51.2%. Selain laki-laki, terdapat responden dengan jenis kelamin perempuan sejumlah 122 responden atau 48.8% sehingga membentuk 250 responden.

4.1.2. Usia

Tabel 4.2. Tabel usia responden

Umur	Jumlah Responden	Persentase
18	1	0.4%
19	54	21.6%
20	64	25.6%
21	85	34%
22	44	17.6%
23	1	0.4%
24	1	0.4%
Total	250	100%

Sumber: Data Primer 2024

Tabel 4.2. memperlihatkan bahwa usia responden terbanyak yang membantu dalam ikut serta penelitian berusia 21 tahun dengan persentase sebesar 34%. Responden dengan umur 20 tahun berada pada posisi kedua dengan jumlah 64 responden atau 25.6%. Selanjutnya, terdapat responden berumur 19 tahun dengan jumlah 54 responden atau 21.6%. Responden dengan umur 22 tahun berjumlah 44 responden atau 17.6%. Terakhir, responden dengan umur 18, 23, dan 24 masing-masing memiliki 1 responden atau 0.4%.

4.1.4. Keterlibatan Keluarga dalam Aktivitas Kewirausahaan

Tabel 4.3. Tabel keterlibatan keluarga dalam aktivitas kewirausahaan responden

	Jumlah Responden	Persentase
Keluarga terlibat dalam aktivitas kewirausahaan	187	74.8%
Keluarga tidak terlibat dalam aktivitas kewirausahaan	63	25.2%
Total	250	100%

Sumber: Data Primer 2024

Tabel 4.4. menunjukkan status keterlibatan keluarga responden dalam aktivitas kewirausahaan. Terdapat 187 responden atau 74.8% yang menjawab bahwa keluarga mereka terlibat dalam aktivitas kewirausahaan. Selain itu, terdapat sejumlah 63 responden atau 25.2% yang menyatakan bahwa keluarga mereka tidak terlibat dalam aktivitas kewirausahaan.

4.2. Analisis

Analisis dijalankan menggunakan data primer yang dikumpulkan dengan program pengolahan data SPSS, SEM AMOS, dan Microsoft Excel.

4.2.1. Uji Reliabilitas

Tabel 4. 4 Hasil uji reliabilitas

Variabel	Composite Reliability
Edukasi Ekonomi Keluarga/ <i>Family Economic Education</i>	0.922
Lingkungan Kelompok Sebaya/ <i>Peer Groups</i>	0.917
Literasi Ekonomi/ <i>Economic Literacy</i>	0.89
Niat Kewirausahaan/ <i>Entrepreneurial Intention</i>	0.907

Sumber: Hasil analisis data primer

Tabel 4.5. menunjukkan hasil uji *composite reliability* melalui perhitungan dengan rumus Cheung et al. (2023), menunjukkan nilai reliabilitas variabel Edukasi ekonomi Keluarga/*Family Economic Education* dengan nilai 0.922, Lingkungan Kelompok Sebaya/*Peer Groups* nilai 0.917, Literasi Ekonomi/*Economic Literacy* dengan nilai 0.89, dan Niat Kewirausahaan/*Entrepreneurial Intention* dengan nilai 0.907. Hair et al. (2021), menyatakan bahwa nilai reliabilitas > 0.7 menandakan penerimaan reliabilitas variabel. Berdasarkan hasil hitung dan nilai batas terima, dapat dinyatakan bahwa semua variabel yang digunakan dalam penelitian merupakan reliabel dan dapat digunakan.

4.2.2. Uji Validitas

Tabel 4.5. Hasil uji validitas

Variabel	Average Variance Extracted (AVE)
Edukasi Ekonomi Keluarga/ <i>Family Economic Education</i>	0.597
Lingkungan Kelompok Sebaya/ <i>Peer Groups</i>	0.582
Literasi Ekonomi/ <i>Economic Literacy</i>	0.539
Niat Kewirausahaan/ <i>Entrepreneurial Intention</i>	0.664

Sumber: Hasil analisis data primer

Tabel 4.6. menunjukkan hasil hitung untuk pengujian validitas variabel yang digunakan untuk penelitian. Perhitungan validitas dilakukan berdasarkan rumus Cheung et al. (2023), dan nilai batas penerimaan validitas/*AVE* 0.5 (Hair et al., 2021). Hasil hitung validitas variabel menunjukkan bahwa Edukasi Ekonomi Keluarga/*Family Economic Education* memiliki nilai *AVE* 0.597,

Lingkungan Kelompok Sebaya/*Peer Groups* dengan nilai *AVE* 0.582, Literasi Ekonomi/*Economic Literacy* dengan nilai *AVE* 0.539, Niat Kewirausahaan/*Entrepreneurial Intention* dengan nilai *AVE* 0.664. Melalui itu, dapat dikatakan bahwa semua variabel melebihi nilai batas terima 0.5 dan dapat dinyatakan valid untuk digunakan.

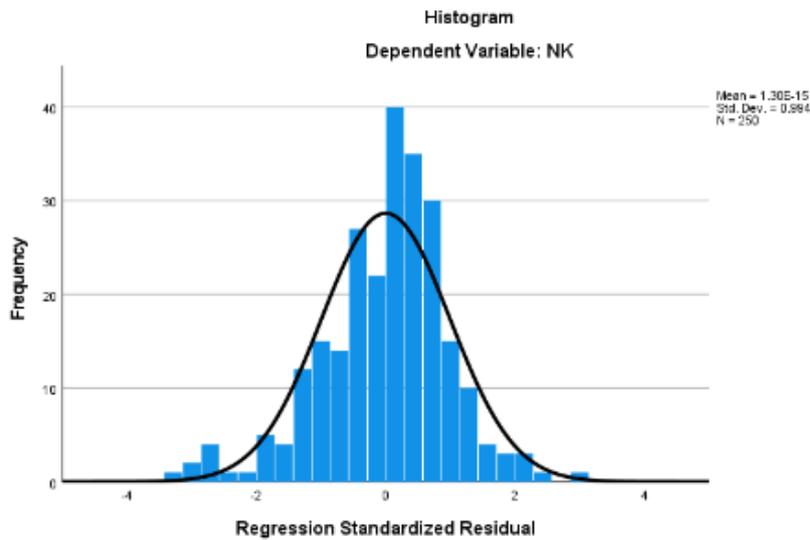
4.2.3. Uji Normalitas

Tabel 4.6. Hasil uji normalitas

Variable	min	max	skew	c.r.	kurtosis	c.r.
NK1	2.000	5.000	-.568	-3.668	-.050	-.162
NK2	2.000	5.000	-.505	-3.258	-.057	-.183
NK3	2.000	5.000	-.508	-3.277	-.288	-.930
NK4	2.000	5.000	-.648	-4.183	-.129	-.416
NK5	2.000	5.000	-.396	-2.557	-.302	-.976
EL7	2.000	5.000	-.472	-3.044	-.226	-.729
EL6	2.000	5.000	-.639	-4.127	-.154	-.496
EL5	2.000	5.000	-.394	-2.541	-.310	-1.002
EL4	2.000	5.000	-.596	-3.850	-.162	-.522
EL3	2.000	5.000	-.651	-4.204	-.158	-.509
EL1	2.000	5.000	-.670	-4.322	-.028	-.090
EL2	2.000	5.000	-.598	-3.863	-.121	-.389
LKS8	2.000	5.000	-.596	-3.850	-.166	-.535
LKS7	2.000	5.000	-.548	-3.539	-.044	-.141
LKS6	2.000	5.000	-.483	-3.121	-.104	-.335
LKS5	2.000	5.000	-.646	-4.171	.249	.805
LKS4	2.000	5.000	-.530	-3.421	-.009	-.030
LKS3	2.000	5.000	-.592	-3.819	.016	.052
LKS1	2.000	5.000	-.389	-2.508	-.551	-1.778
LKS2	2.000	5.000	-.308	-1.985	-.117	-.378
EEK8	2.000	5.000	-.620	-4.004	-.077	-.250
EEK7	2.000	5.000	-.631	-4.072	.186	.601
EEK6	2.000	5.000	-.594	-3.832	.058	.187
EEK5	2.000	5.000	-.604	-3.900	.057	.184
EEK4	2.000	5.000	-.518	-3.341	-.160	-.517
EEK3	2.000	5.000	-.074	-.479	-.869	-2.805
EEK1	2.000	5.000	-.086	-.553	-.569	-1.837
EEK2	2.000	5.000	-.178	-1.149	-.823	-2.655
Multivariate					9.261	1.786

Sumber: Hasil analisis data primer melalui program SEM AMOS

Gambar 4.1. Histogram distribusi data



Sumber: Hasil analisis data primer melalui program SPSS

Uji Normalitas terhadap data melalui program SEM AMOS menunjukkan nilai *skew* dan *kurtosis* sesuai dengan pernyataan Collier (2020), dimana semua nilai *skew* berada antara -2 hingga +2 dan *kurtosis* berada di antara nilai -10 hingga +10. Melalui uji normalitas yang dilakukan dengan bantuan program SEM AMOS, dapat dilihat bahwa data memiliki distribusi normal.

Penggunaan program SPSS juga menunjukkan hasil bahwa data memiliki distribusi secara normal dimana histogram menunjukkan distribusi berbentuk lonceng/*bell*. Distribusi data berbentuk lonceng menandakan bahwa data yang digunakan terdistribusi secara normal (Mishra et al., 2019). Hasil uji normalitas melalui P-plot juga menunjukkan bahwa data memiliki distribusi normal dimana data mengikuti garis plot. Melalui pemaparan berdasarkan hasil uji normalitas menggunakan program pengolah data SPSS dan SEM AMOS, dapat dikatakan bahwa data terdistribusi secara normal.

4.2.4. Uji *Goodness of Fit*

Tabel 4.7. Tabel hasil uji kecocokan model/*good fit*

Indeks	Hasil Uji	Keterangan
Uji <i>Chi-square</i>	0.000	Tidak diterima
<i>Chi-square/degrees of freedom (df)</i>	1.736	Diterima (baik)
<i>Root Mean Square Error of Approximation (RMSEA)</i>	0.054	Diterima

<i>Root Mean Square Error of Approximation p-value (PCLOSE)</i>	0.163	Diterima
<i>Tucker-Lewis Index (TLI)</i>	0.945	Diterima
<i>Comparative Fit Index (CFI)</i>	.952	Diterima (baik)
<i>Incremental Fit Index (IFI)</i>	0.952	Diterima (baik)
<i>Normed Fit Index (NFI)</i>	.894	Tidak diterima (mendekati batas terima)
<i>Relative Fit Index (RFI)</i>	0.880	Tidak diterima
<i>Hoelter Index</i>	163	Diterima

Sumber: Sumber: Hasil analisis data melalui program SEM AMOS

Tabel 4.8. menunjukkan hasil uji kecocokan model/*model fit* melalui program SEM AMOS. Uji *Chi-square* memiliki nilai $0.000 \leq 0.05$ menunjukkan bahwa nilai tidak cocok atau diterima. Namun Alavi et al. (2020), Collier (2020), Kula (2011), menyatakan bahwa uji *Chi-square* merupakan pengujian yang sensitif terhadap ukuran sampel sehingga uji *Chi-square* dapat diabaikan dalam penelitian apabila sampel memiliki ukuran ≥ 200 responden. Oleh karena itu, penelitian tidak mempertimbangkan nilai hasil uji *Chi-square* karena memiliki sampel 250 responden.

Sensitivitas uji *Chi-square* karena jumlah sampel dapat menunjukkan pertimbangan lain melalui hasil nilai uji *Chi-square* dibagi derajat kebebasan/*degrees of freedom* yang disebut *Chi-square* relatif/*relative Chi-square* (Alavi et al., 2020; Collier, 2020; Kula, 2011). Hasil uji *Chi-square* relatif/*relative Chi-square* dari hasil uji kecocokan program AMOS menunjukkan nilai *Chi-square* relatif/*relative Chi-square* melalui $CMIN/DF 1.736 \leq 2$ sehingga menunjukkan keterangan penerimaan yang baik melalui indeks *Chi-square* relatif/*relative Chi-square*.

Uji *Root mean Square Error of Approximation/RMSEA* merupakan salah satu indeks terbaik dalam menguji kecocokan model (Kula, 2011). Uji *RMSEA* mengukur ketidakcocokan dimana nilai 0 menunjukkan kecocokan terbaik, ≤ 0.05 menunjukkan kecocokan baik dan ≤ 0.08 menunjukkan kecocokan yang dapat diterima (Collier, 2020; Haryono & Wardoyo, 2013; Kula, 2011). Hasil pengujian kecocokan model melalui indeks *RMSEA* menunjukkan $0.054 \leq 0.08$ yang menyatakan bahwa indeks *RMSEA* menunjukkan hasil yang dapat diterima dan mendekati kecocokan model yang baik.

Nilai *PCLOSE* juga dapat mengukur kecocokan model (Kula, 2011). Nilai *PCLOSE* menunjukkan nilai $0.163 \geq 0.05$ sehingga dapat dinyatakan kecocokan diterima.

Tucker Lewis Index/TLI atau *Non-Normed Fit Index* merupakan salah satu indeks yang mengukur kecocokan model dengan nilai batas terima ≥ 0.95 dianggap baik dan $0.90 \leq$ nilai *TLI* ≤ 0.95 diterima (Collier, 2020; Haryono & Wardoyo, 2013; Kula, 2011). Hasil uji kecocokan menunjukkan nilai indeks *TLI* $0.90 \leq 0.945 \leq 0.95$ sehingga melalui *TLI* model menunjukkan kecocokan.

Tabel 4.8. menunjukkan hasil uji *Comparative Fit Index/CFI* dengan nilai 0.952. Alavi et al. (2020), Collier (2020), Kula (2011), menyatakan bahwa *Comparative Fit Index/CFI* memiliki nilai penerimaan ≥ 0.95 dinyatakan baik dan $0.90 \leq$ nilai *CFI* ≤ 0.95 berada pada jangkauan penerimaan. Hasil uji *CFI* menunjukkan nilai indeks $0.952 \geq 0.95$ sehingga melalui indeks *CFI* menunjukkan bahwa terdapat kecocokan model.

Tabel 4.8. menunjukkan hasil uji *Incremental Fit Index/IFI* dengan nilai 0.952. Collier (2020), menyatakan bahwa *Incremental Fit Index/IFI* memiliki nilai penerimaan ≥ 0.90 dinyatakan baik. Hasil uji *IFI* menunjukkan nilai indeks $0.952 \geq 0.90$ sehingga melalui indeks *IFI* menunjukkan bahwa terdapat kecocokan model.

Tabel 4.8. menunjukkan hasil uji *Normed Fit Index/NFI* dengan nilai 0.952. Alavi et al. (2020), Collier (2020), Kula (2011), menyatakan bahwa *Normed Fit Index/NFI* memiliki nilai penerimaan ≥ 0.90 dinyatakan baik. Hasil uji *NFI* menunjukkan nilai indeks $0.894 \leq 0.90$ sehingga melalui indeks *NFI* menunjukkan bahwa nilai indeks *NFI* tidak dapat diterima karena berada di bawah nilai terima namun mendekati nilai terima.

Tabel 4.8. menunjukkan hasil uji *Relative Fit Index/RFI* dengan nilai 0.952. Collier (2020), menyatakan bahwa *Relative Fit Index/RFI* memiliki nilai penerimaan ≥ 0.90 dinyatakan baik. Hasil uji *RFI* menunjukkan nilai indeks $0.880 \leq 0.90$ sehingga melalui indeks *RFI* menunjukkan bahwa nilai indeks *NFI* tidak dapat diterima karena berada di bawah nilai terima namun mendekati nilai terima.

Tabel 4.8. menunjukkan hasil uji *Hoelter's Critical N* dengan nilai 163. (Kula, 2011), menyatakan bahwa *Hoelter's Critical N* memiliki nilai penerimaan ≥ 200 dinyatakan baik. Hasil uji *RFI* menunjukkan nilai indeks $75 \leq$ nilai *Hoelter's Critical N* ≤ 200 . Hasil uji menunjukkan nilai *Hoelter's Critical N* $75 \leq 163 \leq 200$ sehingga melalui indeks *Hoelter's Critical N* menunjukkan bahwa nilai indeks *Hoelter's Critical N* dapat diterima karena berada di antara nilai 75 dan 200.

Berdasarkan uji kecocokan model/*model goodness of fit*, dapat dilihat bahwa secara hampir keseluruhan indeks yang digunakan menjadi dasar mempertimbangkan kecocokan model/*model fit*. Meskipun terdapat beberapa indeks yang tidak diterima seperti uji *Chi-square*, perlu diingat bahwa terdapat kondisi dimana sampel yang digunakan lebih besar dari 200 sehingga uji *Chi-square* dapat diabaikan. Hasil uji *Normed Fit Index/NFI* dan *Relative Fit Index/RFI* tidak diterima tapi memiliki nilai mendekati batas terima. Collier, (2020), menyatakan bahwa uji kecocokan/*goodness of fit test* bukan berarti semua indeks harus terpenuhi, namun melihat bagaimana kecocokan model secara keseluruhan dari beragam indeks yang dilakukan pengujian. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa model memiliki kecocokan dengan data atau dapat dikatakan bahwa *model fit* telah tercapai.

4.2.5. Uji Multikolinearitas

Tabel 4.8. Hasil uji multikolinearitas terhadap variabel dependen

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	-1.176	.781		-1.506	.133		
Edukasi Ekonomi Keluarga	.174	.036	.247	4.762	.000	.379	2.639
Lingkungan Kelompok Sebaya	.184	.036	.265	5.159	.000	.385	2.596
Literasi Ekonomi	.340	.043	.435	7.956	.000	.340	2.939

a. Dependent Variable: Niat Kewirausahaan

Sumber: Hasil analisis data primer melalui program SPSS

Tabel 4.9. Hasil uji multikolinearitas terhadap variabel mediasi

Coefficients ^a							
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	3.060	1.147		2.667	.008		
Edukasi Ekonomi Keluarga	.402	.048	.447	8.401	.000	.487	2.053
Lingkungan Kelompok Sebaya	.381	.047	.430	8.088	.000	.487	2.053

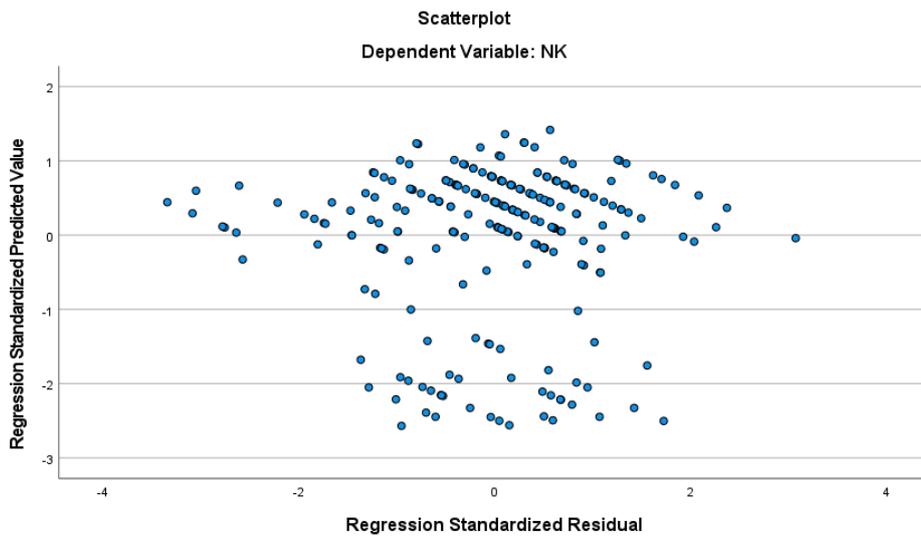
a. Dependent Variable: Literasi Ekonomi

Sumber: Hasil analisis data primer melalui program SPSS

Pelaksanaan uji multikolinearitas terhadap variabel dependen yaitu Niat Kewirausahaan/*Entrepreneurial Intention* dan variabel mediasi yaitu Literasi Ekonomi/*Economic Literacy* dilakukan menggunakan program pengolahan dan analisis data SPSS. Daoud (2018) dan Hair et al. (2021), menyatakan bahwa nilai penerimaan tidak terdapat multikolinearitas apabila *Variance Inflation Factors (VIF)* diterima apabila <5 dan nilai toleransi diterima apabila >0.1 .

Hasil perhitungan kolinearitas SPSS menunjukkan bahwa tidak terdapat multikolinearitas melalui nilai toleransi yang berada di atas 0.1 dan juga nilai *Variance Inflation Factors (VIF)* di bawah 5. Oleh karena itu, dapat dinyatakan bahwa tidak terdapat multikolinearitas dalam penelitian.

4.2.6. Uji Heterosekdastisitas



Gambar 4.2. Hasil scatterplot heteroskedastisitas
 Sumber: Hasil analisis data melalui program SPSS

Gambar menunjukkan hasil uji heteroskedastisitas menggunakan bantuan program SPSS. Bentuk *scatterplot* heteroskedastisitas yang dinyatakan oleh Olvera Astivia dan Zumbo (2019), memiliki bentuk seperti kerucut. Melalui hasil analisis program SPSS, *scatterplot* menunjukkan bahwa tidak terdapat bentuk kerucut. Oleh karena itu, dapat dinyatakan bahwa tidak terdapat heteroskedastisitas pada penelitian.

4.2.7. Uji Hipotesis/Koefisien Jalur Variabel

Tabel 4.10. Hasil hitung jalur variabel

Hipotesis	Estimate	S.E.	C.R.	P	Hasil
Edukasi_Ekonomi_Keluarga > Niat_Kewirausahaan	.246	.093	2.645	.008	H1 Diterima
Edukasi_Ekonomi_Keluarga > Literasi_Ekonomi	.488	.091	5.385	***	H2 Diterima
Lingkungan_Kelompok_Sebaya > Niat_Kewirausahaan	.181	.076	2.394	.017	H3 Diterima
Lingkungan_Kelompok_Sebaya > Literasi_Ekonomi	.432	.071	6.081	***	H4 Diterima
Literasi_Ekonomi > Niat_Kewirausahaan	.716	.114	6.284	***	H5 Diterima

Sumber: Hasil analisis data melalui program SEM AMOS

Collier (2020), menyatakan bahwa nilai-P dan *t-value*/nilai-t atau C.R. yang terdapat pada hasil *estimate* nilai *unstandardized regression weight* dapat menggambarkan hubungan antara variabel yang digunakan. Melalui *t-value*/nilai-t atau C.R. lebih dari 1.645, dan nilai-P berada di bawah 0.05 menyatakan bahwa hipotesis nol/*null hypothesis* ditolak dan hipotesis alternatif diterima. Penerimaan hipotesis alternatif menandakan terdapat hubungan yang positif dan

signifikan antara variabel. Melalui program AMOS, nilai-P yang digambarkan dengan *** memiliki arti nilai yang lebih kecil dari 0.001.

H1: Edukasi Ekonomi Keluarga/*Family Economic Education* berpengaruh terhadap Niat Kewirausahaan/*Entrepreneurial Intention* secara positif dan signifikan

Hasil pengujian hipotesis "Edukasi Ekonomi Keluarga/*Family Economic Education* berpengaruh terhadap Niat Kewirausahaan/*Entrepreneurial Intention* secara positif dan signifikan" menunjukkan hasil nilai-t melalui C.R. dengan hasil nilai $2.645 > 1,645$. Hasil nilai-P menunjukkan nilai $0.008 < 0.05$. Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa hipotesis H1 diterima menandakan bahwa Edukasi Ekonomi Keluarga/*Family Economic Education* berpengaruh terhadap Niat Kewirausahaan/*Entrepreneurial Intention* secara positif dan signifikan.

H2: Edukasi Ekonomi Keluarga/*Family Economic Education* berpengaruh terhadap *Economic Literacy* secara positif dan signifikan

Hasil pengujian hipotesis "Edukasi Ekonomi Keluarga/*Family Economic Education* berpengaruh terhadap *Economic Literacy* secara positif dan signifikan" menunjukkan hasil nilai-t melalui C.R. dengan hasil nilai $5.385 > 1,645$. Hasil nilai-P menunjukkan nilai ***/nilai-P di bawah $0.001 < 0.05$. Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa hipotesis H2 diterima menandakan bahwa Edukasi Ekonomi Keluarga/*Family Economic Education* berpengaruh terhadap *Economic Literacy* secara positif dan signifikan.

H3: Lingkungan Kelompok Sebaya/*Peer Groups* berpengaruh terhadap Niat Kewirausahaan/*Entrepreneurial Intention* secara positif dan signifikan

Hasil pengujian hipotesis "Lingkungan Kelompok Sebaya/*Peer Groups* berpengaruh terhadap Niat Kewirausahaan/*Entrepreneurial Intention* secara positif dan signifikan" menunjukkan hasil nilai-t melalui C.R. dengan hasil nilai $2.394 > 1,645$. Hasil nilai-P menunjukkan nilai $0.017 < 0.05$. Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa hipotesis H3 diterima menandakan bahwa Lingkungan Kelompok Sebaya/*Peer Groups* berpengaruh terhadap Niat Kewirausahaan/*Entrepreneurial Intention* secara positif dan signifikan.

H4: Lingkungan Kelompok Sebaya/*Peer Groups* berpengaruh terhadap *Economic Literacy* secara positif dan signifikan

Hasil pengujian hipotesis "Edukasi Ekonomi Keluarga/*Family Economic Education* berpengaruh terhadap Niat Kewirausahaan/*Entrepreneurial Intention* secara positif dan signifikan" menunjukkan hasil nilai-t melalui C.R. dengan hasil nilai $6.081 > 1,645$. Hasil nilai-P menunjukkan nilai ***/nilai-P di bawah $0.001 < 0.05$. Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa hipotesis H4 diterima menandakan bahwa Edukasi Ekonomi Keluarga/*Family Economic Education* berpengaruh terhadap Niat Kewirausahaan/*Entrepreneurial Intention* secara positif dan signifikan.

H5: *Economic Literacy* berpengaruh terhadap Niat Kewirausahaan/*Entrepreneurial Intention* secara positif dan signifikan

Hasil pengujian hipotesis "Edukasi Ekonomi Keluarga/*Family Economic Education* berpengaruh terhadap Niat Kewirausahaan/*Entrepreneurial Intention* secara positif dan signifikan" menunjukkan hasil nilai-t melalui C.R. dengan hasil nilai $6.284 > 1,645$. Hasil nilai-P menunjukkan nilai ***/nilai-P di bawah $0.001 < 0.05$. Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa hipotesis H5 diterima menandakan bahwa Edukasi Ekonomi Keluarga/*Family Economic Education* berpengaruh terhadap Niat Kewirausahaan/*Entrepreneurial Intention* secara positif dan signifikan.

4.3. Hasil Analisis

Penelitian merupakan hasil replikasi penelitian yang dilakukan Suratno et al. (2021), dengan judul penelitian "*Family Economic Education, Peer Groups and Students' Entrepreneurial Intention: The Mediating Role of Economic Literacy*"

4.3.1. Analisis pengaruh Edukasi Ekonomi Keluarga/*Family Economic Education* terhadap Niat Kewirausahaan/*Entrepreneurial Intention*

Pengaruh variabel Edukasi Ekonomi Keluarga/*Family Economic Education* terhadap Niat Kewirausahaan/*Entrepreneurial Intention* diuji melalui hipotesis pertama dalam penelitian yang dilakukan. Hasil hitung menunjukkan bahwa Edukasi Ekonomi Keluarga/*Family Economic Education* memiliki pengaruh terhadap Niat Kewirausahaan/*Entrepreneurial Intention* secara positif dan signifikan. Hasil menunjukkan bahwa penelitian memiliki hasil yang selaras dengan penelitian Suratno et al. (2021) yang menjabarkan bahwa pendidikan ekonomi melalui lingkungan keluarga memiliki dampak terhadap niat kewirausahaan seseorang secara positif dan signifikan. Salma et al. (2024), memiliki temuan serupa dengan menyatakan bahwa pendidikan perekonomian melalui lingkungan informal/keluarga terhadap niat kewirausahaan seseorang dapat terbentuk melalui dialog antara orang tua dan anak mengenai kesempatan usaha yang dapat dilakukan berdasarkan aspek seperti potensi keuntungan hingga edukasi mengenai kewirausahaan melalui partisipasi langsung terlibat dalam usaha milik orang tua. Hasil uji menggunakan program SEM AMOS menunjukkan nilai C.R. $2.645 > 1.645$ dan nilai-P $0.008 < 0.05$ menunjukkan Edukasi Ekonomi Keluarga/*Family Economic Education* memiliki pengaruh terhadap Niat Kewirausahaan/*Entrepreneurial Intention* secara positif dan signifikan sehingga H1 diterima.

4.3.2. Analisis pengaruh Edukasi Ekonomi Keluarga/*Family Economic Education* terhadap Literasi Ekonomi/*Economic Literacy*

Pengaruh variabel Edukasi Ekonomi Keluarga/*Family Economic Education* terhadap Literasi Ekonomi/*Economic Literacy* diuji melalui hipotesis kedua dalam penelitian yang dilakukan. Hasil hitung menunjukkan bahwa Edukasi Ekonomi Keluarga/*Family Economic Education* memiliki pengaruh terhadap Literasi Ekonomi/*Economic Literacy* secara positif dan signifikan. Hasil menunjukkan bahwa penelitian memiliki hasil yang sama dengan penelitian Suratno et al. (2021) yang menjabarkan bahwa pendidikan ekonomi yang terjadi dalam lingkungan keluarga memiliki dampak terhadap literasi ekonomi yang dimiliki seseorang secara positif dan signifikan. Pernyataan mengenai pengaruh pendidikan perekonomian dalam keluarga terhadap literasi ekonomi didukung oleh pernyataan (Aisyahrani, 2024), dimana pendidikan dalam lingkungan keluarga memiliki peranan yang penting dalam pembentukan literasi ekonomi yang dapat menjadi dasar pengambilan keputusan perekonomian seseorang. Rachmawati et al. (2024) juga mendukung dengan pernyataan serupa dimana sosok orang tua ayah dan ibu dalam lingkungan keluarga memiliki peran dalam mengajarkan anak supaya bijak dalam aspek perekonomian melalui pembangunan dasar kecakapan mengenai perekonomian melalui cerita, diskusi pengelolaan uang, dan latihan melalui praktik nyata.

Hasil uji menggunakan program SEM AMOS menunjukkan nilai C.R. dengan hasil nilai $5.385 > 1,645$ dan hasil nilai-P menunjukkan nilai ***/nilai-P di bawah $0.001 < 0.05$ menunjukkan Edukasi Ekonomi Keluarga/*Family Economic Education* memiliki pengaruh terhadap Literasi Ekonomi/*Economic Literacy* secara positif dan signifikan sehingga H2 diterima.

4.3.3. Analisis pengaruh Lingkungan Kelompok Sebaya/*Peer Groups* terhadap Niat Kewirausahaan/*Entrepreneurial Intention*

Pengaruh variabel Lingkungan Kelompok Sebaya/*Peer Groups* terhadap Niat Kewirausahaan/*Entrepreneurial Intention* diuji melalui hipotesis pertama dalam penelitian yang dilakukan. Hasil hitung menunjukkan bahwa Kelompok Sebaya/*Peer Groups* memiliki pengaruh terhadap Niat Kewirausahaan/*Entrepreneurial Intention* secara positif dan signifikan. Hasil menunjukkan bahwa penelitian memiliki hasil yang selaras dengan penelitian Suratno et al. 2021) yang menjabarkan bahwa lingkungan kelompok sebaya memiliki dampak terhadap niat kewirausahaan seseorang secara positif dan signifikan. Lingkungan kelompok sebaya merupakan

lingkungan sosial kedua setelah keluarga dimana seseorang mempelajari mengenai interaksi dalam lingkungan sosial. Interaksi dalam lingkungan kelompok sebaya dapat memunculkan proses berbagi pengetahuan antara anggota sehingga dapat membangun kecakapan dalam kewirausahaan.

Tunisa et al. (2021), mendukung terdapatnya pengaruh lingkungan kelompok sebaya terhadap niat kewirausahaan dengan menyatakan bahwa pengaruh melalui interaksi sosial yang terjadi, tempat berbagi informasi, dan tempat mempelajari kebudayaan baru sehingga dapat berdampak kepada peningkatan niat kewirausahaan. Hasil uji menggunakan program SEM AMOS menunjukkan nilai C.R. dengan hasil nilai $2.394 > 1,645$ dan hasil nilai-P menunjukkan nilai $0.017 < 0.05$ menunjukkan Lingkungan Kelompok Sebaya/*Peer Groups* terhadap Niat Kewirausahaan/*Entrepreneurial Intention* secara positif dan signifikan sehingga H3 diterima.

4.3.4. Analisis pengaruh Lingkungan Kelompok Sebaya/*Peer Groups* terhadap Literasi Ekonomi/*Economic Literacy*

Pengaruh variabel Lingkungan Kelompok Sebaya/*Peer Groups* terhadap Literasi Ekonomi/*Economic Literacy* diuji melalui hipotesis pertama dalam penelitian yang dilakukan. Hasil hitung menunjukkan bahwa Kelompok Sebaya/*Peer Groups* memiliki pengaruh terhadap Literasi Ekonomi/*Economic Literacy* secara positif dan signifikan. Hasil menunjukkan bahwa penelitian memiliki hasil yang selaras dengan penelitian Suratno et al. (2021) yang menjabarkan bahwa lingkungan kelompok sebaya memiliki dampak terhadap niat kewirausahaan seseorang secara positif dan signifikan. Lingkungan kelompok sebaya melalui interaksi sederajat dengan anggota lingkungan kelompok sebaya lainnya dapat memberikan paparan mengenai permasalahan keuangan hingga membahas mengenai perekonomian sehingga membangun pengertian terhadap konsep perekonomian, dan penerapan dalam kehidupan sehari-hari.

Albeerdy & Gharleggi Behrooz (2015), mendukung pernyataan melalui penjabaran bahwa agen sosialisasi berupa kelompok sebaya dapat memberikan pengaruh melalui interaksi sehingga saling membangun pengetahuan yang dimiliki. Alekam et al. (2018), menyatakan bahwa seseorang dengan kelompok sebaya yang akrab akan lebih terpengaruh oleh tekanan dari kelompok sebaya dalam proses pengambilan keputusan. Hasil uji menggunakan program SEM AMOS menunjukkan nilai C.R. dengan hasil nilai $6.081 > 1,645$ dan hasil nilai-P menunjukkan nilai $***$ /nilai-P di bawah $0.001 < 0.05$ menunjukkan bahwa Lingkungan Kelompok Sebaya/*Peer Groups* terhadap Literasi Ekonomi/*Economic Literacy* secara positif dan signifikan sehingga H4 diterima.

4.3.5. Analisis pengaruh Literasi Ekonomi/*Economic Literacy* terhadap Niat Kewirausahaan/*Entrepreneurial Intention*

Pengaruh variabel Lingkungan Literasi Ekonomi/*Economic Literacy* terhadap Niat Kewirausahaan/*Entrepreneurial Intention* diuji melalui hipotesis pertama dalam penelitian yang dilakukan. Hasil hitung menunjukkan bahwa Literasi Ekonomi/*Economic Literacy* terhadap Niat Kewirausahaan/*Entrepreneurial Intention* secara positif dan signifikan. Hasil menunjukkan bahwa penelitian memiliki hasil yang selaras dengan penelitian Suratno et al. (2021) yang menjabarkan bahwa lingkungan kelompok sebaya memiliki dampak terhadap niat kewirausahaan seseorang secara positif dan signifikan. Song et al. (2020), mendukung pengaruh literasi ekonomi terhadap niat kewirausahaan dengan menyatakan bahwa peningkatan literasi finansial atau perekonomian dapat membantu individu menjadi lebih percaya diri dan dikuatkan untuk memulai usaha sendiri serta membuat keputusan finansial yang masuk akal. Kang et al. (2024), menjabarkan bahwa literasi keuangan/ekonomi dapat membantu dalam membuat tujuan finansial jangka panjang, membuat keputusan finansial dan melakukan aktivitas untuk memperoleh keuntungan pada waktu

yang bersamaan. Sehingga, dapat dikatakan bahwa literasi finansial/ekonomi dapat meningkatkan niat kewirausahaan.

Hasil uji menggunakan program SEM AMOS menunjukkan nilai C.R. dengan hasil nilai $6.284 > 1,645$ dan hasil nilai-P menunjukkan nilai $***$ /nilai-P di bawah $0.001 < 0.05$ menunjukkan bahwa Lingkungan Literasi Ekonomi/*Economic Literacy* terhadap Niat Kewirausahaan/*Entrepreneurial Intention* secara positif dan signifikan sehingga H5 diterima.

5. KESIMPULAN

5.1. Kesimpulan

Pengujian hipotesis berdasarkan hasil uji menggunakan program pengolahan data menggunakan program SEM AMOS dan SPSS menunjukkan dari lima hipotesis, terdapat penerimaan terhadap lima hipotesis. Hasil pengujian hipotesis dijabarkan sebagai berikut:

1. H1 diterima. Penerimaan H1 menunjukkan bahwa variabel Edukasi Ekonomi Keluarga berpengaruh terhadap Niat Kewirausahaan mahasiswa Universitas Pelita Harapan secara positif dan signifikan.
2. H2 diterima. Penerimaan H2 menunjukkan bahwa variabel Edukasi Ekonomi Keluarga berpengaruh terhadap Literasi Ekonomi mahasiswa Universitas Pelita Harapan secara positif dan signifikan.
3. H3 diterima. Penerimaan H3 menunjukkan bahwa variabel Lingkungan Kelompok Sebaya berpengaruh terhadap Niat Kewirausahaan mahasiswa Universitas Pelita Harapan secara positif dan signifikan.
4. H4 diterima. Penerimaan H4 menunjukkan bahwa variabel Lingkungan Kelompok Sebaya berpengaruh terhadap Literasi Ekonomi mahasiswa Universitas Pelita Harapan secara positif dan signifikan.
5. H5 diterima. Penerimaan H5 menunjukkan bahwa variabel Literasi Ekonomi berpengaruh terhadap Niat Kewirausahaan mahasiswa Universitas Pelita Harapan secara positif dan signifikan.

5.2. Implikasi Teoritis dan Manajerial

Penelitian yang dilakukan merupakan modifikasi dari penelitian yang dilakukan oleh Suratno et al. (2021). Hasil penelitian menunjukkan terdapat persamaan dalam penemuan penelitian melalui penerimaan lima hipotesis yang dinyatakan. Penerimaan hipotesis menunjukkan dukungan dalam memperkuat terdapatnya pengaruh variabel yang digunakan dalam penelitian. Melalui penelitian, diharapkan bahwa penelitian dapat memberikan kontribusi dalam ilmu bidang kewirausahaan melalui pengaruh Edukasi Ekonomi Keluarga, Lingkungan Kelompok Sebaya, dan Mediasi Literasi Ekonomi terhadap Niat Kewirausahaan.

Penelitian menunjukkan hasil yang dapat menjadi pertimbangan dalam penerapan nyata. Lingkungan keluarga memiliki peranan yang penting dalam pembangunan literasi/kecakapan ekonomi dan niat kewirausahaan anak dalam keluarga. Pembangunan niat kewirausahaan anak dalam lingkungan keluarga dapat terjadi melalui pembelajaran dari diskusi mengenai perekonomian, keuangan, hingga profesi yang dapat menjadi karier yang ditempuh pada saat bekerja nanti. Proses pembelajaran mengenai perekonomian dalam lingkungan keluarga juga dapat terjadi melalui praktik langsung baik dari orang tua yang menerapkan kebiasaan menabung, hingga terlibat dalam usaha milik orang tua. Pemaparan kewirausahaan juga menjadi salah satu pendukung dasar seseorang menjadi kewirausahaan. Keluarga dengan latar belakang memiliki usaha sendiri dapat membangun niat kewirausahaan seseorang melalui pengalaman langsung dalam bekerja pada usaha milik orang tua sehingga dapat membangun prospek dari karier sebagai wirausaha. Akumulasi melalui proses pembelajaran dan pemaparan mengenai perekonomian hingga

kewirausahaan dalam lingkungan keluarga dapat membangun literasi atau kecakapan seseorang mengenai perekonomian dan juga menjadi dasar niat seseorang untuk memulai wirausaha sendiri sebagai karier bekerja nantinya. Oleh karena itu, perlu untuk keluarga lebih memperhatikan proses pembelajaran hingga pemaparan terhadap anak karena keluarga merupakan lembaga sosial dengan peranan penting dan dapat membentuk pandangan hingga kecakapan anak mengenai aspek-aspek dalam kehidupan seperti karier sebagai seorang wirausaha.

Lingkungan kelompok sebaya yang terdiri atas kumpulan individu dengan kesamaan dalam status, latar belakang, hingga ketertarikan berpengaruh kepada niat kewirausahaan. Lingkungan kelompok sebaya menjadi tempat anggota yang ada dalam kelompok tersebut berinteraksi. Proses interaksi yang terjadi melahirkan pertukaran informasi sehingga membangun pengetahuan serta wawasan yang dimiliki anggota yang terlibat. Pandangan yang dipegang oleh sebuah kelompok sebaya dapat memiliki pengaruh terhadap pengambilan keputusan seseorang hingga memberi tekanan kepada seseorang untuk melakukan sesuatu. Melalui itu, pembangunan niat kewirausahaan melalui lingkungan kelompok sebaya dapat terjadi dan perlu menjadi pertimbangan dalam membangun niat kewirausahaan seseorang.

Literasi ekonomi atau kecakapan seseorang mengenai perekonomian menjadi dasar penting dalam niat kewirausahaan seseorang. Pengetahuan, pemahaman konsep, dan penerapan mengenai perekonomian yang tercakup dalam literasi ekonomi seseorang dapat memberikan pengaruh dalam niat seseorang untuk memilih karier menjadi seorang wirausaha. Pengetahuan serta wawasan mengenai pekerjaan wirausaha, keadaan perekonomian, hingga kemampuan untuk mencari kesempatan pekerjaan mendorong dapat menjadi pendorong seseorang dalam mengambil keputusan untuk terjun sebagai seorang wirausaha. Oleh karena itu, institusi pendidikan perlu mempertimbangkan dalam penerapan program pembelajaran atau kegiatan yang berkaitan dengan kewirausahaan dikarenakan pembangunan literasi ekonomi yang dapat menjadi dasar dalam niat kewirausahaan pelajar seperti mahasiswa dimiliki pelajar seperti mahasiswa.

5.3. Keterbatasan Studi

Keterbatasan dalam penelitian dinyatakan sebagai berikut:

1. Variabel yang digunakan dalam penelitian terdapat tiga variabel yang mempengaruhi Niat Kewirausahaan yaitu Edukasi Ekonomi Keluarga, Lingkungan Kelompok Sebaya, dan Literasi Ekonomi. Terdapat variabel lainnya yang tidak ditelusuri dalam penelitian pengaruh terhadap variabel Niat Kewirausahaan.
2. Pengumpulan data untuk penelitian dilakukan dalam kurun waktu terbatas pada periode tahun 2024.
3. Sampel yang dikumpulkan dalam proses penelitian hanya berasal dari mahasiswa Universitas Pelita Harapan.

REFERENCES

- Abbassi, R., & Sta, N. (2019). The Effect of self-esteem, entrepreneurship education, and entrepreneurial tradition of the family on the entrepreneurial intention among students. *Journal of Business and Management Research*, 12, 235–245. www.knowledgejournals.com
- Abi, M. G. (2021). *PENGARUH LITERASI EKONOMI*. Universitas PGRI Kanjuruhan Malang.
- Abubakar, R. (2021). *PENGANTAR METODOLOGI PENELITIAN*. SUKA-Press.
- Ahmad, N. L., Yusof, R., Ahmad, A. S., & Ismail, R. (2019). The Importance of Financial Literacy towards Entrepreneurship Intention among University Students. *International Journal of Academic Research in Business and Social Sciences*, 9(9). <https://doi.org/10.6007/ijarbs/v9-i9/6266>
- Aisyaharani, A. (2024). Peran Pendidikan Ekonomi dalam Meningkatkan Literasi Keuangan Mahasiswa. *BENEFIT: Journal Of Business, Economics, And Finance*, 2(2), 30–37. <https://doi.org/10.37985/benefit.v2i2.394>

- Alavi, M., Visentin, D. C., Thapa, D. K., Hunt, G. E., Watson, R., & Cleary, M. (2020). Chi-square for model fit in confirmatory factor analysis. *Journal of Advanced Nursing*, 76(9), 2209–2211. <https://doi.org/10.1111/jan.14399>
- Albeerdy, M. I., & Gharleghi Behrooz. (2015). Determinants of the Financial Literacy among College Students in Malaysia. *International Journal of Business Administration*, 6(3), 15–24. <https://doi.org/10.5430/ijba.v6n3p1>
- Alekam, J. M. E., Salleh, M. S. B. Md., & Mokhtar, S. S. bin Mohd. (2018). The Effect of Family, Peer, Behavior, Saving and Spending Behavior on Financial Literacy among Young Generations. *International Journal of Organizational Leadership*, 7, 309–323.
- Becker, K., Ebbers, J. J., & Engel, Y. (2024). Going online: Peer entrepreneur networks in a startup accelerator before and during the COVID-19 pandemic. *Technovation*, 130. <https://doi.org/10.1016/j.technovation.2023.102917>
- Braje, I. N., & Žagi, K. (2019). FAMILY BACKGROUND AND FINANCIAL LITERACY AS A PREREQUISITE FOR ENTREPRENEURIAL INTENTION OF UNIVERSITY STUDENTS. <https://www.researchgate.net/publication/334363209>
- Brückner, S., Förster, M., Zlatkin-Troitschanskaia, O., Happ, R., Walstad, W. B., Yamaoka, M., & Asano, T. (2015). Gender Effects in Assessment of Economic Knowledge and Understanding: Differences Among Undergraduate Business and Economics Students in Germany, Japan, and the United States. *Peabody Journal of Education*, 90(4), 503–518. <https://doi.org/10.1080/0161956X.2015.1068079>
- Cheung, G. W., Cooper-Thomas, H. D., Lau, R. S., & Wang, L. C. (2023). Reporting reliability, convergent and discriminant validity with structural equation modeling: A review and best-practice recommendations. *Asia Pacific Journal of Management*. <https://doi.org/10.1007/s10070-023-09871-y>
- Chin, C. S., Suan, T. C., & Ai, Y. J. (2023). Factors Influencing Female University Students' Entrepreneurial Intention. *An International Journal*, 15(3s).
- Collier, J. E. (2020). *Applied Structural Equation Modeling Using AMOS; Basic to Advanced Techniques*. Routledge.
- Cresswell, J. W., & Creswell, D. J. (2022). *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches* (6th ed.). Sage Publishing.
- Daoud, J. I. (2018). Multicollinearity and Regression Analysis. *Journal of Physics: Conference Series*, 949(1). <https://doi.org/10.1088/1742-6596/949/1/012009>
- Devi, E. A., & Hadi, N. U. (2018). PENGARUH PENDIDIKAN KEWIRAUSAHAAN, PERAN ORANG TUA TERHADAP INTENSI BERWIRUSAHA MAHASISWA STKIP PGRI TULUNGAGUNG (Vol. 2, Issue 1).
- Dihni, V. A. (2023, May 18). *Jumlah Wirausahawan di Indonesia Ganjal Pertumbuhan Ekonomi*. <https://katadata.co.id/ariayudhistira/analisisdata/6464b3d3c584e/jumlah-wirausahawan-di-indonesia-ganjal-pertumbuhan-ekonomi>
- Dilek, S., Kesgingoz, H., Konak, A., & Halicioglu, S. (2018). Factors Affecting Economic Literacy. *Afro Eurasian Studies*, 7(1), 11–51.
- Eneogu, N. D., Ugwuanyi, B., Chinelo, & Ejimonye, J. (2020). ACQUIRING PREREQUISITE 21 ST CENTURY SKILLS THROUGH ECONOMICS LITERACY FOR ENTREPRENEURSHIP DEVELOPMENT IN NIGERIA. *International Journal of Studies in Education*, 16(2).
- Fauziati, P., & Suryani, K. (2020). PENGARUH PENDIDIKAN KEWIRAUSAHAAN DAN LINGKUNGAN KELUARGA TERHADAP NIAT MAHASISWA UNTUK BERWIRUSAHA. *Edukasi: Jurnal Pendidikan*, 18(1), 76. <https://doi.org/10.31571/edukasi.v18i1.1682>
- Hair, J. F., Howard, M. C., & Nitzl, C. (2020). Assessing measurement model quality in PLS-SEM using confirmatory composite analysis. *Journal of Business Research*, 109, 101–110. <https://doi.org/10.1016/j.jbusres.2019.11.069>
- Hair, J. F., Hult, G. T. M., Ringle, Christian M., Sarstedt, M., Danks, N. P., & Ray, S. (2021). *Partial Least Squares Structural Equation Modeling (PLS-SEM) Using R* (1st ed.). Springer. <http://www>.
- Hair, J. F., Page, M., & Brunsveld, N. (2020). *Essentials of Business Research Methods; Fourth Edition* (4th ed.). Routledge.
- Hardani, Andriani, H., Ustiawaty, J., Utami, E. F., Istiqomah, R. R., Fardani, R. A., Sukmana, D. J., & Auliya, N. H. (2020). *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif* (H. Abadi, Ed.). CV. Pustaka Ilmu. <https://www.researchgate.net/publication/340021548>
- Harsoyo, Y., Saptono, L., & Purwanta, H. (2017). The Level of Economic Literacy towards Economics Teacher Candidates in Yogyakarta, Indonesia. *International Journal of Social Sciences & Educational Studies*, 3(4). <https://doi.org/10.23918/ijsses.v3i4p73>
- Haryono, S., & Wardoyo, P. (2013). *STRUCTURAL EQUATION MODELING Untuk PENELITIAN MANAJEMEN Menggunakan AMOS 18.00*. PT. Intermedia Personalia Utama.
- Hikmawati, F. (2020). *METODOLOGI PENELITIAN* (4th ed.). Rajawali Pers.

- Hutagalung, B., Ja'far Dalimunthe, D. M., Pambudi, R., Hutagalung, A. Q., & Muda, I. (2017). The Effect of Entrepreneurship Education and Family Environment Towards Students' Entrepreneurial Motivation. *International Journal of Economic Research*, 14(20), 331–348. <http://www.serialsjournals.com>
- Jumlah dan Persentase Penduduk Bekerja dan Pengangguran, 2023. (2023, November 7). Badan Pusat Statistik. <https://www.bps.go.id/id/statistics-table/2/MTk1MyMy/jumlah-dan-persentase-penduduk-bekerja-dan-pengangguran.html>
- Junaidi. (2021). *APLIKASI AMOS dan STRUCTURAL EQUATION MODELING (SEM)*. Unhas Press.
- Kang, G. L., Park, C. W., & Jang, S. H. (2024). A Study on the Impact of Financial Literacy and Digital Capabilities on Entrepreneurial Intention: Mediating Effect of Entrepreneurship. *Behavioral Sciences*, 14, 1–14. <https://doi.org/10.3390/bs14020121>
- Karyaningsih, R. P. D., Wibowo, A., Saptono, A., & Narmaditya, B. S. (2020). Does entrepreneurial knowledge influence vocational students' intention? Lessons from indonesia. *Entrepreneurial Business and Economics Review*, 8(4), 138–155. <https://doi.org/10.15678/EBER.2020.080408>
- Koch, A., Nafziger, J., & Nielsen, H. S. (2015). Behavioral economics of education. *Journal of Economic Behavior and Organization*, 115, 3–17. <https://doi.org/10.1016/j.jebo.2014.09.005>
- Kula, S. (2011). *STATISTICAL ANALYSIS CRITERIAS FOR STRUCTURAL EQUATION MODELING (SEM)*. <https://www.researchgate.net/publication/269808882>
- Kumar, S., & Aprilia, D. (2020). BUILDING ENTREPRENURIAL INTENTION AMONG BUSINESS STUDENTS AT GREATER JAKARTA. *The 4th International Conference on Family Business and Entrepreneurship*.
- Limanseto, H. (2022, May 20). *Pengembangan UMKM Menjadi Necessary Condition untuk Mendorong Pertumbuhan Ekonomi*. <https://www.ekon.go.id/publikasi/detail/4136/pengembangan-umkm-menjadi-necessary-condition-untuk-mendorong-pertumbuhan-ekonomi>
- Liñán, F., & Chen, Y.-W. (2009). Development and Cross-Cultural Application of a Specific Instrument to Measure Entrepreneurial Intentions. *Entrepreneurship Theory and Practice*, 593–617.
- Lind, D. A., Marchal, W. G., & Wathen Samuel A. (2018). *Statistical Techniques in Business & Economics* (17th ed.). McGraw-Hill Education.
- Makhmudah, S. (2018). PENGUATAN PERAN KELUARGA DALAM PENDIDIKAN ANAK. *Martabat: Jurnal Perempuan Dan Anak*, 2(1), 270–286.
- Mazyiya, P. A., Sukarsa, I. K. G., & Asih, N. M. (2015). MENGATASI HETEROSKEDASTISITAS PADA REGRESI DENGAN MENGGUNAKAN WEIGHTED LEAST SQUARE. *E-Jurnal Matematika*, 4(1), 20–25.
- Meinawati, N. (2018). Pengaruh Latar Belakang Keluarga dan Pendidikan Kewirausahaan terhadap Intensi Berwirausaha melalui Efikasi Diri. *INDONESIAN JOURNAL OF ECONOMICS EDUCATION*, 1(1), 55–64. <https://doi.org/10.17509/jurnal>
- Mishra, P., Pandey, C. M., Singh, U., Gupta, A., Sahu, C., & Keshri, A. (2019). Descriptive statistics and normality tests for statistical data. *Annals of Cardiac Anaesthesia*, 22(1), 67–72. https://doi.org/10.4103/aca.ACA_157_18
- Moerdijat, L. (2023, March 21). *Butuh Konsistensi Cetak Wirausaha Muda untuk Wujudkan Indonesia sebagai Negara Maju*. <https://www.mpr.go.id/berita/Butuh-Konsistensi-Cetak-Wirausaha-Muda-untuk-Wujudkan-Indonesia-sebagai-Negara-Maju>
- Mokosolang, C. A., Prang, J. D., & Mananohas, M. L. (2015). *Analisis Heteroskedastisitas pada Data Cross Section dengan White Heteroscedasticity Test dan Weighted Least Squares*.
- Muchtar, Y., Azis, M., & Rakib, M. (2018). *KEWIRAUSAHAAN TERHADAP MINAT BERWIRAUSAHA MAHASISWA (STUDI DI FAKULTAS EKONOMI UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR)*.
- Narmaditya, B. S., Sahid, S., & Hussin, M. (2023). How does family economic education foster students' economic behavior? The mediating role of economic and entrepreneurial literacy. *Heliyon*, 9(5). <https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2023.e15608>
- Noviyati, S., Yohana, C., & Fidyallah, N. F. (2023). Faktor-Faktor yang Memengaruhi Niat Berwirausaha: Pendidikan Kewirausahaan, Lingkungan Keluarga, dan Efikasi Diri. *Jurnal Bisnis, Manajemen, Dan Keuangan*, 4(1).
- Nurjanah, S., Ilma, R. Z., & Suparno, S. (2018). Effect of Economic Literacy and Conformity on Student Consumptive Behaviour. *Dinamika Pendidikan*, 13(2), 198–207. <https://doi.org/10.15294/dp.v13i2.18330>
- Olvera Astivia, O. L., & Zumbo, B. D. (2019). Heteroskedasticity in Multiple Regression Analysis: What it is, How to Detect it and How to Solve it with Applications in R and SPSS. *Practical Assessment, Research & Evaluation*, 24(1).
- Penduduk Berumur 15 Tahun ke Atas yang Bekerja menurut Provinsi dan Status Pekerjaan Utama, 2023. (2023, December 29). Badan Pusat Statistik. <https://www.bps.go.id/id/statistics-table/1/MjIyNSMx/penduduk-berumur-15-tahun-ke-atas-yang-bekerja-menurut-provinsi-dan-status-pekerjaan-utama--2023.html>

- Puljić, N. P., Lukaš, M., & Puljic, M. (2022). Influence of family upbringing on financial literacy of secondary school students. *International Scientific Conference on Economic and Social Development-Plitvice Lakes*, 1–13. <https://www.researchgate.net/publication/368880113>
- Rachmawati, S., Tri Andini, Y., & Hudha, C. (2024). Peran Orang Tua Dalam Membangun Kontruksi Pengetahuan Ekonomi Pada Anak Usia Dini Di Desa Tamanan Kecamatan Gempol-Pasuruan Choirul Hudha. *Jurnal Pendidikan Modern*, 9(2), 80–86.
- Rahman, R. S. A. R. A., Othman, N., & Talkis, N. B. M. (2020). The influence of attitude, interest, teachers and peers on entrepreneurial career intention. *Universal Journal of Educational Research*, 8(11 A), 78–88. <https://doi.org/10.13189/ujer.2020.082110>
- Rahmatullah, R., Inanna, I., & Ampa, A. T. (2020). How Informal Education Fosters Economic Awareness in Children. *Dinamika Pendidikan*, 15(2), 202–214. <https://doi.org/10.15294/dp.v15i2.25285>
- Rastiti, M. S., Widjaja, S. U. M., & Handayati, P. (2021). THE ROLE OF SELF-EFFICACY IN MEDIATING THE EFFECT OF ENTREPRENEURSHIP EDUCATION, ECONOMIC LITERACY AND FAMILY ENVIRONMENT ON ENTREPRENEURIAL INTENTIONS FOR VOCATIONAL SCHOOL STUDENTS IN JEMBER REGENCY. *South East Asia Journal of Contemporary Business, Economics and Law*, 24(2), 26–42.
- Riitsalu, L. (2018). Goals, commitment and peer effects as tools for improving the behavioural outcomes of financial education. *Citizenship, Social and Economics Education*, 17(3), 188–209. <https://doi.org/10.1177/2047173418812045>
- Salma, Syarifuddin, & Rachmawati. (2024). 7350-7365. *INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research*, 4(2), 7350–7365.
- Santoso, J., Permana, D., & Purasani, H. (2022, March 23). *The Role of Peers in Encouraging the Students Digipreneur Intentions*. <https://doi.org/10.4108/eai.27-7-2021.2316883>
- Saoula, O., Shamim, A., Ahmad, M. J., & Abid, M. F. (2023). Do entrepreneurial self-efficacy, entrepreneurial motivation, and family support enhance entrepreneurial intention? The mediating role of entrepreneurial education. *Asia Pacific Journal of Innovation and Entrepreneurship*, 17(1), 20–45. <https://doi.org/10.1108/apjie-06-2022-0055>
- Saragih, F., Pratama, I. M., Saragi, C. N., Manurung, L. W., & Mayang, K. W. (2023). *Edueksos: Jurnal Pendidikan Sosial dan Ekonomi INTERACTION OF FAMILY AND PEERS ON ENTREPRENEURSHIP INTENTIONS Article History. XII*. <https://syekhnurjati.ac.id/jurnal/index.php/edueksos>
- Sariwulan, T., Suparno, S., Disman, D., Ahman, E., & Suwatno, S. (2020). Entrepreneurial Performance: The Role of Literacy and Skills. *Journal of Asian Finance, Economics and Business*, 7(11), 269–280. <https://doi.org/10.13106/jafeb.2020.vol7.no11.269>
- Sekaran Uma, B. R. (2019). *Research Methods For Business, A Skill Building Approach*. Wiley.
- Setiawan, G. T., & Lestari, E. D. (2021). THE EFFECT OF ENTREPRENEURSHIP EDUCATION TO STUDENT’S ENTREPRENEURIAL INTENTION WITH SELF-EFFICACY AS MEDIATING VARIABLE. *DeReMa (Development of Research Management): Jurnal Manajemen*, 16(2), 158–178.
- Setiyoko, R. (2018). *ANALISIS HETEROSKEDASTISITAS DENGAN METODE WEIGHTED LEAST SQUARES PADA DATA PANEL*. Universitas Negeri Semarang.
- Sharma, S., Jain, E., & Kumar Sharma, S. (2023). *Influence of Entrepreneurial Perceived Risk and Perceived Family Support on Entrepreneurial Intentions: Moderating Role of Gender*. 13(1). <http://eelet.org.uk>
- Shen, T., Osorio, A. E., & Settles, A. (2017). DOES FAMILY SUPPORT MATTER? THE INFLUENCE OF SUPPORT FACTORS ON ENTREPRENEURIAL ATTITUDES AND INTENTIONS OF COLLEGE STUDENTS. *Academy of Entrepreneurship Journal*, 23(1).
- Song, Z., Mellon, G., & Shen, Z. (2020). Relationship between Racial Bias Exposure, Financial Literacy, and Entrepreneurial Intention: An Empirical Investigation. *Journal of Artificial Intelligence and Machine Learning in Management*, 42–55. <https://orcid.org/0000-0003-1265-0150>
- Spadafora, N., Schiralli, K., & Al-Jbouri, E. (2019). Peer Groups. In *Encyclopedia of Evolutionary Psychological Science* (pp. 1–9). Springer International Publishing. https://doi.org/10.1007/978-3-319-16999-6_155-1
- Sugandha, S., & Singh, N. (n.d.). Analyse The Role Of Entrepreneurship In Solving The Unemployment In India During A Covid-19 Pandemic. *Journal of Positive School Psychology*, 2022(6), 2888–2897. <http://journalppw.com>
- Suparno. (2018). ENTREPRENEURSHIP EDUCATION AND ITS INFLUENCE ON FINANCIAL LITERACY AND ENTREPRENEURSHIP SKILLS IN COLLEGE. *Journal of Entrepreneurship Education*, 21(4).
- Suratno, Narmaditya, B. S., & Wibowo, A. (2021). Family economic education, peer groups and students’ entrepreneurial intention: the mediating role of economic literacy. *Heliyon*, 7(4). <https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2021.e06692>

- Sutrisno, E. (2022, June 6). *Wirausahawan Mapan, Ekonomi Nasional Kuat*. <https://indonesia.go.id/kategori/perdagangan/4994/wirausahawan-mapan-ekonomi-nasional-kuat?lang=1#:~:text=Di%20Indonesia%2C%20tingkat%20kewirausahaan%20masih,95%25%20dari%20total%20penduduk%20Indonesia>.
- Tunisa, L. J., Kusmuriyanto, & Santoso, J. T. B. (2021). Pengaruh Self Efficacy, Pendidikan Kewirausahaan, dan Lingkungan Teman Sebaya Terhadap Minat Berwirausaha. *Journal of Economic Education and Entrepreneurship Studies*, 2(2), 199–214. <https://ojs.unm.ac.id/JE3S>
- Wahyuni, S. F., Radiman, R., & Nanda, A. A. (2023). The Effect of Love of Money, Peer Group and Financial Literacy on Personal Financial Management in Management Study Program Students, Faculty of Economics and Business, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. *Journal of International Conference Proceedings*, 6(3), 231–244. <https://doi.org/10.32535/jicp.v6i3.2564>
- Walstad, W. B., & Robson, D. (1997). Differential Item Functioning and Male-Female Differences on Multiple-Choice Tests in Economics. *Journal of Economic Education*, 28(2), 155–171. <https://doi.org/10.1080/00220489709595917>
- Wardani, V. K., & Nugraha, J. (2021). PENGARUH PENDIDIKAN KEWIRAUSAHAAN, LINGKUNGAN KELUARGA, ATTITUDE TOWARDS ENTREPRENEURSHIP TERHADAP INTENSI BERWIRUSAHA MELALUI SELF EFFICACY. *Jurnal Ekonomi Pendidikan Dan Kewirausahaan*, 9(1). <https://doi.org/10.26740/jepk.v9n1.p79-100>
- Wicaksono, P. N. H., Mardi, M., & Respati, D. K. (2024). The Influence of Entrepreneurial Motives, Family Environment and Financial Literacy on Entrepreneurial Intentions. *Jurnal Ilmiah Manajemen Kesatuan*, 12(1), 43–56. <https://doi.org/10.37641/jimkes.v12i1.2388>
- Yan, J., Huang, T., & Xiao, Y. (2023). Assessing the impact of entrepreneurial education activity on entrepreneurial intention and behavior: role of behavioral entrepreneurial mindset. *Environmental Science and Pollution Research*, 30(10), 26292–26307. <https://doi.org/10.1007/s11356-022-23878-w>
- Yanto, H., Ismail, N., Kiswanto, K., Rahim, N. M., & Baroroh, N. (2021). The roles of peers and social media in building financial literacy among the millennial generation: A case of Indonesian economics and business students. *Cogent Social Sciences*, 7(1), 1–15. <https://doi.org/10.1080/23311886.2021.1947579>
- Yulianti, C. (2023, April 3). *Apa itu Program Wirausaha Merdeka 2023? Berikut Manfaat dan Cara Daftarnya*. *Baca artikel detikedu*, "Apa itu Program Wirausaha Merdeka 2023? Berikut Manfaat dan Cara Daftarnya". <https://www.detik.com/edu/perguruan-tinggi/d-6649698/apa-itu-program-wirausaha-merdeka-2023-berikut-manfaat-dan-cara-daftarnya>
- Zapkau, F. B., Schwens, C., Steinmetz, H., & Kabst, R. (2015). Disentangling the effect of prior entrepreneurial exposure on entrepreneurial intention. *Journal of Business Research*, 68(3), 639–653. <https://doi.org/10.1016/j.jbusres.2014.08.00>